

**PERSEPSI SUAMI TERHADAP PERAN GANDA ISTRI DALAM  
KELUARGA PETANI (STUDI KASUS DI DESA LABUHAN RATU  
DANAU KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR)**

**(SKRIPSI)**

**Oleh**

**RENDI KURNIAWAN**

**NPM 2056011003**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS LAMPUNG**

**BANDAR LAMPUNG**

**2025**

**PERSEPSI SUAMI TERHADAP PERAN GANDA ISTRI DALAM  
KELUARGA PETANI (STUDI KASUS DI DESA LABUHAN RATU  
DANAU KECAMATAN WAY JEPARA KABUPATEN LAMPUNG  
TIMUR)**

**Oleh**

**RENDI KURNIAWAN**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar  
SARJANA SOSIOLOGI**

**Pada**

**Jurusan Sosiologi  
Fakulta Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri Dalam Keluarga petani (Studi Kasus di Desa Labuhan Ratu Danau Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur)**

Penelitian ini bertujuan mengkaji persepsi suami terhadap peran ganda istri dalam keluarga petani dan faktor-faktor yang melatarbelakangi istri bekerja, di Desa Labuhan Ratu Danau. Metode yang digunakan adalah metode penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengambilan sampel purposive dengan kriteria informan suami yang bekerja sebagai petani, yang istrinya ikut bekerja membantu memenuhi ekonomi keluarga, waktu pernikahan 5 tahun ke atas. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan analisis data kualitatif terdiri dari reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian (1) bagaimana bentuk persepsi suami, persepsi positif: kontribusi dalam dinamika keluarga, kontribusi ekonomi istri, persepsi negatif: ketidakseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, rentan terhadap kelelahan emosional dan fisik, keterbatasan interaksi dalam keluarga. (2) faktor yang melatarbelakangi: kondisi penghasilan rumah tangga, konstruksi sosial tentang peran suami dan istri, partisipasi suami dalam mendukung peran istri.

Kata Kunci: persepsi suami, peran ganda perempuan, keluarga petani

## **ABSTRACT**

### **Husband's Perception of the Dual Role of Wife in Farmer Families (Case Study in Labuhan Ratu Danau Village, Way Jepara District, East Lampung Regency)**

*This study aims to examine the perception of husbands on the dual role of wives in farming families and the factors behind working wives in Labuhan Ratu Danau Village. The method used is a case study research method with a qualitative approach. Purposive sampling technique with the criteria of informant husbands who work as farmers, whose wives also work to help meet the family economy, marriage time of 5 years and above. Data collection techniques use observation, in-depth interviews, and documentation. Data analysis using qualitative data analysis consists of data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study (1) how the husband's perception formed, positive perception: contribution to family dynamics, economic contribution of the wife, negative perception: imbalance between work and family, vulnerability to emotional and physical exhaustion, limited interaction in the family. (2) Background factors: Household income conditions, social construction about the roles of husband and wife, husband's participation in supporting the role of the wife.*

*Keywords: perception of husbands, dual roles of women, farmer families*

Judul Skripsi : **PERSEPSI SUAMI TERHADAP PERAN GANDA ISTRI DALAM KELUARGA PETANI (Studi Kasus di Desa Labuhan Ratu Danau Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur)**

Nama Mahasiswa : **Rendi Kurniawan**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2056011003**

Jurusan : **Sosiologi**

Fakultas : **Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**



1. **Komisi Pembimbing**

**Dra. Anita Damayantie, M.H.**  
NIP. 19690304 199403 2 002

1. **Ketua Jurusan Ilmu Sosiologi**

**Dr. Bertoven Vivit Nurdin, M.Si.**  
NIP 19770401 200501 2 003

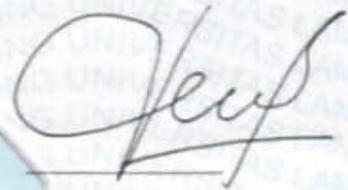
**MENGESAHKAN**

1. Tim penguji

Ketua : **Dra. Anita Damayantie, M.H.**



Penguji Utama : **Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si.**



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.**  
NIP. 19760821006032001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **7 Agustus 2025**

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah di ajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari Komisi Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi

Bandar Lampung, 25 September 2025  
Yang Membuat Pernyataan



Rendi Kurniawan  
2056011003

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama lengkap Rendi Kurniawan, dilahirkan di Way Jepara, pada tanggal 06 Oktober 2001 yang merupakan anak ke satu dari dua bersaudara, putra dari Bapak Sagianto dan Ibu Siamini. Jenjang pendidikan penulis dimulai dari TK MUSLIMAT pada tahun (2007-2008), dilanjutkan di SD MI. MANBAUL ULUM (MIMU SUMBEREJO) tahun (2008-2014), setelah lulus penulis menempuh pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Way Jepara tahun (2014-2017), dan melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA

Negeri 1 Way Jepara tahun (2017-2020). Kemudian pada tahun 2020 penulis melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi Universitas Lampung, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Jurusan Sosiologi. Pada tahun 2023, penulis mengikuti kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Pajar Bulan Kecamatan Way Kruui, Kabupaten Pesisir Barat. Kemudian pada tahun 2023 penulis mengikuti kegiatan praktik kerja lapangan pada tanggal 10 Agustus 2023 - 10 Januari 2024 di Yayasan Konservasi Way Seputih (YKWS) Bandar Lampung.

## **MOTTO**

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”  
(Al-Baqarah : 286)

“Keberhasilan bukanlah milik orang pintar, keberhasilan adalah kepunyaan mereka yang senantiasa berusaha”  
(B.J Habibie)

“Tidak ada mimpi yang gagal, yang ada hanyalah mimpi yang tertunda. Cuma sekiranya kalau teman-teman merasa gagal dalam mencapai mimpi. Jangan khawatir mimpi-mimpi lain bisa diciptakan”  
(Windah Basudara)

“Memilihlah dengan tanpa penyesalan”  
(Rendi Kurniawan)

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillah* telah Engkau Ridhoi Ya Allah langkah hamba-Mu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan

Teriring sholawat serta salam kepada Nabi Muhammad SAW semoga kelak skripsi ini dapat memberikan ilmu yang bermanfaat

Ku persembahkan karya sederhana ini untuk:

### **Kedua Orang Tua**

Bapak Sagianto dan Ibu Siamini

### **Keluargaku**

Untuk adek ku tersayang Elsy Alhidayah

### **Para Pendidik dan Bapak Ibu Dosen**

Terimakasih telah memberikan ilmu dan bimbingannya yang sangat berguna untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

### **Sahabat-sahabatku**

Terimakasih karena selalu menemani peneliti dalam menyelesaikan skripsi

### **Almamaterku Tercinta**

Universitas Lampung

## SANWACANA

Puji syukur kehadirat Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang yang senantiasa memberikan rahmat serta hidayah yang sangat luar biasa, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri Dalam Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Labuhan Ratu Danau Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur) ” yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Jurusan Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.

Skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dan dukungan dari berbagai pihak. Suatu kebanggaan bagi penulis melalui sanwacana ini mengucapkan rasa terima kasih kepada seluruh pihak yang berkenan membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini, antara lain:

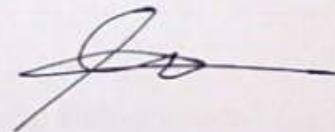
1. Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang sangat luar biasa, memberikan penulis kekuatan, kesehatan dan ilmu pengetahuan serta memberikan penulis kemudahan yang pada akhirnya karya sederhana ini dapat selesai dengan tepat waktu.
2. Kedua Orang Tua yang sangat penulis sayangi dan banggakan, Bapak Sagianto dan Ibu Siamini, Untuk Bapak dan Ibu Terima kasih atas segala support dan kasih sayang nya untuk rendi, maaf jika masih banyak kekurangan dan kekecewaan yang rendi berikan kepada kalian, rendi berharap bapak dan ibu selalu di lindungi Allah SWT dan selalu di berikan kebahagiaan, Kesehatan, dan keselamatan dunia dan akhirat, Terimakasih selalu ada selama penulis menyelesaikan skripsi ini
3. Teruntuk adekku Elsyah Alhidayah, terima kasih sudah selalu menjadi adek yang baik dan selalu mendokan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini,

harapan dan doa penulis semoga adekku tersayang ini bisa mencapai apapun yang diinginkan nya, penulis sangat menyayangi mu

4. Ibu Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, S..E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
6. Bapak Prof. Dr. Novermen Duadji, M.Si., selaku Wakil Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
7. Ibu Dr. Bartoven Vivit Nurdin, M.Si., selaku Ketua Jurusan Sosiologi.
8. Ibu Dra. Anita Damayantie, M.H. selaku dosen pembimbing , penulis mengucapkan banyak terima kasih karena telah meluangkan waktunya untuk membantu mengarahkan serta memberikan saran, kritik dan masukan yang membangun dengan penuh ketulusan dan kesabaran. Terima kasih telah memberikan kemudahan kepada penulis selama proses bimbingan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu, semoga Allah SWT membalas kebaikan ibu berlipat-lipat ganda, selalu diberikan kesehatan dan selalu dalam lindungannya.
9. Ibu Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembahas skripsi, penulis mengucapkan terima kasih atas kritik, saran dan masukan yang telah Ibu berikan selama menjadi dosen pembahas, tentunya membuat penulis termotivasi untuk memperbaiki skripsinya menjadi lebih baik lagi, sehingga penulis dapat melaksanakan sidang akhir. Semoga Allah SWT memberikan Ibu kesehatan, perlindungan serta limpahan rahmatnya.
10. Bapak Dr. Dewi Ayu Hidayati, S.Sos., M.Si. selaku dosen pembimbing akademik terima kasih telah menjadi pembimbing akademik yang sangat baik, selalu mengarahkan, serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran selama duduk dibangku perkuliahan.
11. Seluruh Dosen Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung meski tidak dapat disebutkan satu persatu, tetapi tanpa mengurangi rasa hormat penulis kepada Bapak/Ibu semua, terima kasih atas dedikasinya sehingga penulis dapat berada diposisi ini.

12. Staff administrasi Jurusan Sosiologi, Mas Edy dan Mas Daman yang telah banyak membantu dalam penyelesaian surat dan berkas selama perkuliahan sampai sidang akhir.
13. Sahabat-sahabatku, Safaat, Riski dll terima kasih telah kebersamai penulis dari SMA hingga sampai saat ini, memberikan perhatian, dukungan, dan semangat untuk penulis, sampai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat-sahabatku Rendi, Bagus, Rohmad Terima kasih telah membuktikan bahwa teman-teman di bangku perkuliahan tidak seburuk itu. Terima kasih atas semua momen-momen yang telah kalian berikan selama kurang lebih 5 tahun kita bersama.
15. Teman-teman KKN (Iqbal, Ubai, Okta, Sarah, Rizki, Fadel, Tedy, Maria, Tasya, Syifa) terima kasih telah kebersamai penulis selama 40 hari dan telah memberikan pengalaman baru untuk penulis.

Bandar Lampung, 25 September 2025  
Penulis,



Rendi Kurniawan

## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI .....	i
DAFTAR TABEL .....	iii
DAFTAR GAMBAR .....	iv
BAB 1 PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat penelitian .....	5
BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA .....	7
2.1 Konsep Persepsi.....	7
2.1.1 Pengertian persepsi .....	7
2.1.2 Macam-macam Persepsi .....	8
2.1.3 Syarat Terbentuknya Persepsi .....	9
2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi .....	9
2.2 Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga.....	10
2.2.1 Peran Ganda Perempuan .....	10
2.2.2 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Beban Ganda .....	12
2.2.3 Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani .....	15
2.2.4 Perempuan Karir Sebagai Ibu Rumah Tangga.....	16
2.2.5 Peran Domestik .....	18
2.2.6 Peran Publik .....	19
2.2.7 Konsep Keluarga .....	19
2.2.8 Persepsi Suami Positif dan Negatif Terhadap Peran Ganda Istri ....	20
2.3 Tinjauan Peran Suami Dan Istri Dalam keluarga .....	22
2.3.1 Peran Suami Dalam Keluarga .....	22
2.3.2 Peran Istri Dalam Keluarga.....	23
2.3.3 Faktor Pendorong Terjadinya Pembagian Kerja .....	23
2.3.4 Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga.....	24
2.3.5 Fungsi Keluarga.....	28

2.3.6	Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri.....	32
2.4	Landasan Teori .....	33
2.5	Penelitian Terdahulu .....	36
2.6	Kerangka Berfikir .....	41
<b>BAB 3</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>42</b>
3.1	Tipe Penelitian.....	42
3.2	Lokasi Penelitian .....	42
3.3	Fokus Penelitian .....	43
3.4	Penentuan Informan.....	44
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	44
3.6	Teknik Analisis Data .....	47
<b>BAB 4</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>49</b>
4.1	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	49
4.2	Profil Informan .....	53
4.3	Bagaimana Bentuk Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri Dalam Keluarga Petani .....	56
4.4	Analisis Tabel Bagaimana Bentuk Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri Dalam Keluarga Petani.....	63
4.5	Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri Dalam Keluarga Petani.....	69
4.6	Analisis Tabel Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri Dalam Keluarga Petani .....	73
4.7	Pembahasan Penelitian.....	76
4.7.1	Bagaimana Bentuk Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri Dalam Keluarga Petani .....	76
4.7.2	Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri Dalam Keluarga Petani .....	85
4.8	Analisis Teori .....	91
<b>BAB 5</b>	<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>94</b>
5.1	Kesimpulan.....	94
5.2	Saran .....	95
	<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>96</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu.....	36
Tabel 4.1 Jumlah Penduduk .....	50
Tabel 4.2 Tingkat Pendidikan.....	51
Tabel 4.3 Pekerjaan Utama .....	52
Tabel 4.4 Daftar Informan.....	55
Tabel 4.5 Bentuk Persepsi Positif Suami Terhadap Peran Ganda Istri.....	63
Tabel 4.6 Bentuk Persepsi Negatif Suami Terhadap Peran Ganda Istri .....	66
Tabel 4.7 Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri .....	73

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir.....	41
Gambar 4.1 Diagram Tingkat Pendidikan .....	51
Gambar 4.2 Diagram Pekerjaan Utama .....	52
Gambar 4.3 Istri Bekerja .....	91

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan bermasyarakat, terdapat pembagian tugas dan tanggung jawab antara pria dan wanita dalam keluarga yang didasarkan pada konstruksi gender. Menurut Nugroho, gender merupakan bentuk identitas yang melekat pada seseorang berdasarkan jenis kelamin seperti pria dan wanita, yang keberadaannya dibentuk melalui kesepakatan sosial berdasarkan nilai dan norma budaya yang berlaku dalam masyarakat (Kurniawan & Hidayah, 2020). Dari pemahaman ini, dapat disimpulkan bahwa peran gender akan terus berubah seiring dengan perubahan sosial yang dinamis. Misalnya, dalam masyarakat tradisional, pembagian pekerjaan didasarkan pada jenis kelamin. Tugas-tugas yang diberikan kepada laki-laki disesuaikan dengan kemampuan fisik mereka yang lebih kuat, keberanian, dan kecakapan dalam kerjasama. Sementara itu, pekerjaan yang diberikan kepada perempuan biasanya didasarkan pada persepsi mereka sebagai individu yang lebih lemah, dengan tugas yang memiliki risiko lebih rendah dan cenderung lebih lamban (Aisyah, 2013).

Dalam kerangka peran gender, perubahan terlihat dari bagaimana pria dan wanita menjalankan perannya, yang berlandaskan pada pembagian tanggung jawab dan kedudukan sosial (Aisyah, 2013). Status dapat dinilai melalui cara kekayaan dibagikan, bagaimana pengambilan keputusan dilakukan, tingkat pendapatan, pengaruh yang dimiliki, serta tingkat kehormatan seseorang. Sebagai contoh, fungsi dan kedudukan yang dimiliki perempuan sering kali terbatas pada lingkup domestik dan tugas-tugas rumah tangga, sedangkan laki-laki biasanya bertanggung jawab atas urusan publik atau di luar rumah. Akibatnya, perempuan kerap berada dalam peran dan kedudukan yang dipandang kurang signifikan, karena dipersepsikan memiliki status yang lebih rendah dibandingkan pria. Struktur ini masih sulit diimbangi oleh perempuan, terutama bagi mereka yang ingin terlibat dalam ranah publik, karena mereka juga harus memikul tanggung jawab di ranah domestik

(Aisyah, 2013). Menurut Lindsey karena persepsi budaya yang sudah umum perempuan tidak memiliki daya untuk menghindari peran tersebut, budaya patriarki yang mengakar kuat menjadi hambatan bagi perubahan dalam peran gender (Aisyah, 2013).

Praktik patriarki masih ada di masyarakat saat ini, di mana suami seringkali memiliki posisi yang lebih dominan daripada istri dalam keluarga (Juliawati dan Jatiningsih, 2023). Suami biasanya memiliki kendali penuh, membuat istri terkadang merasa tidak berdaya, terutama dalam keluarga dengan ekonomi rendah. Dalam situasi tersebut, istri seringkali terpaksa membantu suami dalam mencari nafkah, sementara suami cenderung fokus hanya pada pekerjaan di luar rumah. Meskipun demikian, istri akan merasa bahagia apabila suami berpartisipasi dalam pekerjaan rumah, meski hanya dengan menyapu, mengepel, atau mencuci piring. Keterlibatan ini dipandang sebagai wujud dukungan, cinta, dan kebersamaan dalam hubungan suami istri.

Di dalam masyarakat pandangan yang menilai bahwa beban ganda tidak adil bagi istri, karena dianggap bahwa kewajiban mencari nafkah sepenuhnya tanggung jawab suami, namun ada pula yang menganggap bahwa beban ganda merupakan hal yang wajar karena memberikan peluang bagi istri untuk mendukung suami dalam memenuhi kebutuhan ekonomi (Hidayati, 2015). Persepsi seseorang bisa berubah karena itu melibatkan cara mereka menerima dan memahami informasi dari lingkungan, ini termasuk bagaimana informasi diklasifikasikan dan diinterpretasikan, dengan kata lain, persepsi terkait dengan bagaimana seseorang memproses informasi dan mengadaptasikannya sesuai dengan situasi, segala pengalaman dan stimuli yang diterima oleh panca indera juga memengaruhi cara seseorang mempersepsikan dunia (Zuliwati & Jatiningsih, 2023).

Persepsi terhadap peran ganda perempuan, yakni ketika seorang perempuan berperan menjalani tugas sebagai ibu rumah tangga sekaligus sembari bekerja di luar sebagai wanita karier yang memiliki pandangan yang beragam (Novia, 2024). Secara positif, para suami mendukung perempuan yang menjalani peran ganda, terutama

jika pekerjaan tersebut membantu perekonomian keluarga tanpa mengabaikan tanggung jawab domestiknya di rumah. Namun, ada juga pandangan negatif yang muncul, terutama jika perempuan bekerja di luar rumah, yang dianggap dapat memicu fitnah dan mengabaikan perannya Sebagai pengelola urusan rumah tangga. Kondisi ini dapat memicu terjadinya konflik bagi laki-laki, sehingga peneliti tertarik untuk mengeksplorasi persepsi suami mengenai Peran ganda yang dijalankan perempuan dalam lingkup keluarga. erbagai hal yang memengaruhi cara pandang terhadap peran tersebut antara lain adalah faktor sosial, ekonomi, dan kebutuhan (Novia, 2024).

Desa Labuhan Ratu Danau Kecamatan Way jepara merupakan desa dimana banyak mayoritas istri yang memiliki pekerjaan di luar rumah. Umumnya suami merupakan pencari nafkah tunggal dan tidak adanya peluang pekerjaan membuat istri hanya dapat berdiam diri di rumah. Di Desa Labuhan Ratu Danau dapat terlihat bahwa di mana mayoritas warganya menggantungkan hidup dari sektor pertanian, ada sekitar 321 orang mayoritas sebagai petani/pekebun dan bekerja sebagai buruh sebanyak 32 orang, sehingga dapat menciptakan peluang kerja bagi perempuan masyarakat sekitar untuk menjadi pekerjaan sampingan sebagai buruh tani. Keterlibatan perempuan mencakup berbagai bidang, termasuk sektor ekonomi dan rumah tangga, sering kali menjadi fokus utama. Selain itu, di Desa Labuhan Ratu Danau kondisi sosial hidup berdampingan, dan mayoritas ekonomi yang memiliki mata pencaharian di persawahan/perkebunan dapat menciptakan beragam persepsi di desa tersebut dengan demikian dapat menyajikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda istri dapat terbentuk dan berkembang.

Menurut obeservasi pada tanggal 20 April 2025 di desa Labuhan Ratu Danau istri yang bekerja sebagai buruh tani rata-rata bekerja sekitar 7 hingga 8 jam per hari. Perempuan mendukung perekonomian keluarga, tak sedikit ibu rumah tangga yang turut bekerja di sektor pertanian, buruh tani, pedagang dan pengrajin. Meskipun pada praktinya pekerjaan tersebut mayoritas dilakukan oleh laki-laki, mereka tidak

memedulikan tingkat kesulitan tugas tersebut, yang terpenting bagi mereka adalah bisa mencari uang untuk meningkatkan perekonomian keluarganya.

Desa Labuhan Ratu Danau, perempuan lebih banyak melakukan kegiatan dari pada kaum laki-laki. Misalnya di bidang pertanian, khususnya sawah/pekebun Dalam hampir seluruh tahapan produksi pertanian, perempuan memiliki peran yang lebih dominan dibandingkan laki-laki, meskipun seharusnya tanggung jawab tersebut secara pribadi menjadi kewajiban laki-laki. Perempuan melakukan peranan sebagai motivator bagi suaminya dalam mencari penghasilan menunjukkan kerja yang bisa dilakukan oleh perempuan. Di sebagian besar masyarakat di Desa Labuhan Ratu Danau, banyak perempuan yang memiliki tugas ganda, dimana setelah mempersiapkan pekerjaan rumah, ia harus bekerja lagi di luar rumah sebagai suami tidak melarang istri bekerja di luar, asal pekerjaan itu tidak mengganggu pekerjaan rumah dan anak. Alasannya karena kebutuhan ekonomi yang kurang mencukupi ataupun karena sebelum menikah sudah bekerja.

Persepsi tentang perempuan yang memikul tanggung jawab ganda, yakni mengelola urusan rumah tangga sekaligus menjalani pekerjaan di luar rumah diranah profesional masih banyak dijumpai, dimana istri dalam keluarga petani tidak hanya menjalankan peran mengelola rumah tangga, tetapi juga berkontribusi dalam aktivitas ekonomi membantu suami dalam ekonomi keluarga, sehingga memunculkan peran ganda yang menuntut dukungan dan pemahaman dari suami, yang persepsinya di pengaruhi berbagai faktor seperti kondisi sosial, budaya, dan ekonomi, peneliti terdorong untuk mengkaji bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda yang dijalankan perempuan dalam keluarga petani.

Penelitian oleh Nurhasanah dan Jannah (2023) menyebutkan bahwa sebagian suami istri menolak gaji istri jadi harta bersama, beralasan suami yang mencari nafkah, bukan kewajiban bersama. Zuliawati dan Jatiningsih (2023) dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa persepsi suami dan istri berbeda; dalam keluarga miskin, istri harus bekerja untuk memenuhi kebutuhan, sementara dalam keluarga berkecukupan, istri dibolehkan bekerja. Hal ini juga didukung penelitian oleh

Juniarly et al (2022) menunjukkan bahwa persepsi empati dari suami serta dukungan sosial memiliki hubungan yang signifikan terhadap tingkat kepuasan dalam pernikahan, sehingga hipotesis penelitian dapat diterima. Peningkatan kondisi sosial ekonomi turut berperan dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari serta mendukung pemenuhan kebutuhan pendidikan anak.

Merujuk pada uraian latar belakang di atas, peneliti merasa terdorong untuk mengangkat penelitian dengan judul tersebut. **“Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri Dalam Keluarga Petani (Studi Kasus di Desa Labuhan Ratu Danau Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur)”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dalam penelitian ini maka rumusan masalah adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk persepsi suami terhadap peran ganda istri dalam keluarga petani di Desa Labuhan Ratu Danau?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi persepsi suami terhadap peran ganda istri dalam keluarga petani di Desa Labuhan Ratu Danau?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan lebih dalam bagaimana bentuk persepsi suami terhadap peran ganda istri dalam keluarga petani.
2. Untuk mengidentifikasi serta mendeskripsikan lebih dalam faktor yang melatarbelakangi persepsi suami terhadap peran ganda istri dalam keluarga petani.

## **1.4 Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam membentuk pemikiran ilmiah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, serta bermanfaat bagi peneliti dalam memperoleh informasi dan menerapkan pengetahuan

yang telah diperoleh selama perkuliahan, khususnya dalam ranah sosial dan kajian sosiologi gender.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan memperluas pemahaman, khususnya terkait persoalan sosial, serta mengungkap persepsi suami terhadap peran ganda yang dijalankan oleh istri. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pustaka dan referensi bagi mahasiswa maupun masyarakat secara umum.

## **BAB 2**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Persepsi**

##### **2.1.1 Pengertian persepsi**

Persepsi merupakan suatu proses yang diawali dengan aktivitas penginderaan, yaitu ketika individu menangkap rangsangan melalui pancaindra. Individu menggunakan alat indera sebagai penghubung dengan lingkungannya. Dalam persepsi, stimulus yang diterima diorganisir dan diinterpretasikan oleh individu sehingga mereka dapat memahami apa yang dirasakan dan disadari dari lingkungannya (Hakim et al, 2021). Menurut (Juliawati & Jatningsih, 2023) persepsi adalah bagaimana seseorang melihat dan menafsirkan suatu benda atau objek, dipengaruhi oleh keunikan individu serta peran sosial yang dimainkan individu tersebut. Perilaku seseorang dipengaruhi oleh cara mereka mempersepsikan objek dan situasi, yang kadang-kadang tidak selalu sesuai dengan realitas yang sebenarnya. Persepsi seseorang dipengaruhi oleh lingkungan di sekitarnya, yang memberikan stimulus untuk diinterpretasikan, ini berarti bahwa orang secara aktif memilih dan mengatur stimulus yang diterima dari lingkungan, dan kemudian menginterpretasikannya sesuai dengan konteks yang ada (Juliawati & Jatningsih, 2023). Karena jumlah stimulus yang diterima sangat besar, orang harus melakukan seleksi untuk memprioritaskan apa yang akan merekaanggapi.

Persepsi ialah proses cara kita berusaha memahami individu lain, sebab mereka memainkan peranan besar dalam keseharian kita. Secara tidak sadar, sering kali kita melibatkan banyak waktu dan energi untuk memahami siapa mereka, apa yang mereka sukai, apa yang mendorong mereka untuk bertindak demikian, dan bagaimana mereka mungkin bertindak pada situasi berbeda. Persepsi ialah cara seorang untuk mengetahui, menafsirkan, dan mengevaluasi individu yang sedang diamati, termasuk sifat-sifat, kualitas, dan kondisi mereka, hingga terbentuk pemahaman atau gambaran tentang orang tersebut.

Jadi dalam penelitian ini, persepsi diartikan sebagai cara pandang, respons, dan evaluasi suami terhadap tanggung jawab ganda yang diemban oleh istri, yakni peran sebagai pengurus rumah tangga sekaligus sebagai pekerja yang terlibat dalam aktivitas pertanian di lingkungan keluarga petani di Desa Labuhan Ratu Danau, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur

### **2.1.2 Macam-macam Persepsi**

Menurut Rare & Suardin dalam (Paridawati et al, 2021) terdapat dua macam bentuk persepsi yaitu:

1. Bersifat positif adalah ketika seseorang memiliki pandangan yang mengarah pada suatu keadaan di mana mereka cenderung menerima obyek yang mereka tangkap karena merasa itu sesuai dengan diri mereka sendiri.
2. Bersifat negatif adalah ketika seseorang memiliki persepsi atau pandangan terhadap suatu objek yang menyiratkan bahwa mereka cenderung menolak objek tersebut karena tidak cocok dengan nilai-nilai atau preferensi pribadi mereka.

Persepsi suami terhadap peran ganda istri mencerminkan bagaimana nilai, harapan, serta norma sosial dan budaya memengaruhi pandangan mereka. Pandangan ini dapat dipengaruhi oleh pengalaman pribadi, latar belakang keluarga, pendidikan, serta interaksi dengan lingkungan sekitar. Persepsi yang positif dapat mendorong hubungan keluarga yang lebih harmonis dan saling mendukung, sedangkan persepsi yang negatif dapat menjadi sumber konflik dan ketegangan.

Jadi bagaimana suami memandang dan menilai keterlibatan istri dalam menjalankan dua peran sekaligus, yaitu sebagai ibu rumah tangga dan sebagai wanita pekerja. Persepsi positif tercermin ketika suami mendukung, menghargai, dan mengakui kontribusi istri baik dalam ranah domestik maupun publik, serta bersedia berbagi tanggung jawab rumah tangga. Sebaliknya, persepsi negatif muncul ketika suami merasa keberatan, tidak setuju, atau memandang bahwa peran ganda istri mengganggu keseimbangan keluarga, serta tetap berpegang pada pandangan tradisional bahwa tugas utama istri hanya di rumah. Perbedaan persepsi

ini sangat memengaruhi dinamika relasi suami-istri dan dapat menjadi indikator penting dalam memahami pembagian peran serta keharmonisan dalam keluarga.

### **2.1.3 Syarat Terbentuknya Persepsi**

Menurut Walgito (1989:54) dalam Fahmi (2020) ada tiga syarat terjadinya persepsi:

1. Adanya objek yang dipersepsikan
2. Adanya alat indra dan reseptor
3. Adanya perhatian

Sebuah objek atau peristiwa dapat memicu munculnya rangsangan (stimulus) yang kemudian diterima oleh alat indra (reseptor). Objek tersebut diamati dan diinterpretasikan melalui indra, yang berperan sebagai sarana utama individu dalam membentuk persepsi serta menerima rangsangan dari lingkungan. Agar stimulus yang diterima oleh reseptor dapat diteruskan ke sistem saraf pusat, dalam hal ini otak sebagai pusat kesadaran, diperlukan syarat sensoris. Proses persepsi selanjutnya melibatkan perhatian individu sebagai tahap awal. Individu perlu memfokuskan perhatiannya pada objek yang diamati, sebab tanpa adanya perhatian, proses persepsi tidak akan terjadi. Setelah perhatian tercurah, individu akan membentuk persepsi berdasarkan informasi yang ditangkap oleh inderanya.

### **2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Persepsi**

Menurut (Hakim et al, 2021) faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi pada dasarnya dibagi menjadi dua yaitu:

1. Faktor internal yang memengaruhi persepsi adalah elemen-elemen yang berasal dari dalam individu itu sendiri. Faktor ini meliputi kondisi fisik, fokus perhatian, ketertarikan, kebutuhan yang sejalan, pengalaman masa lalu, daya ingat, serta keadaan emosional. Faktor-faktor ini memengaruhi bagaimana individu memproses informasi yang diterima melalui indra mereka dan memberikan makna terhadap lingkungan sekitarnya. Setiap individu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan inderawi, tingkat

konsentrasi, ketertarikan, kebutuhan, latar belakang pengalaman, serta kondisi emosional, sehingga cara mereka memahami atau menafsirkan lingkungan pun tidak sama. Misalnya, suasana hati seseorang dapat memengaruhi bagaimana mereka menerima, bereaksi, dan mengingat informasi yang diterima.

2. Faktor eksternal memainkan peran penting dalam bagaimana seseorang mempersepsikan lingkungan dan objek di dalamnya. Berbagai karakteristik dari lingkungan dan objek dapat mengubah cara kita melihat dunia sekitar dan memengaruhi bagaimana kita merasakan atau menerima informasi tersebut. Salah satu faktor utama merujuk pada besaran dan posisi suatu objek atau rangsangan. Semakin besar keterkaitan suatu objek, maka akan semakin mudah untuk dikenali atau dimengerti dan ini dapat memengaruhi persepsi individu. Selain itu, warna objek juga berpengaruh, Semakin terang pencahayaan pada suatu objek, maka semakin besar kemungkinan objek tersebut dipersepsikan dengan mudah dibandingkan objek yang kurang terang. Keunikan dan kontras dari stimulus juga memainkan peran penting, dengan stimulus yang tidak biasa atau kontras dengan latar belakangnya cenderung menarik perhatian. Intensitas dan kekuatan stimulus juga penting, karena objek yang diperhatikan secara berulang cenderung memiliki makna lebih mendalam dibanding apa yang terlihat dalam satu kali lihat. Terakhir, pergerakan juga memengaruhi persepsi, dengan individu cenderung memberikan perhatian lebih kepada objek yang bergerak dalam pandangan mereka.

## **2.2 Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga**

### **2.2.1 Peran Ganda Perempuan**

Peran ganda merujuk dalam kondisi ketika seseorang khususnya seorang perempuan melaksanakan dua atau lebih tanggung jawab secara bersamaan contohnya, perempuan dapat berperan sebagai pendamping bagi suami, pengusaha dan pendidik bagi anak-anak sekaligus bekerja di rumah publik atau luar rumah (Clara et al, 2023). Denrich Suryadi menyatakan peran ganda ini melibatkan

partisipasi kaum perempuan sebagai pasangan hidup dalam membina keluarga, mengelola urusan rumah tangga dan mendampingi anak-anak dalam proses pengasuhan dan pendidikan, selain juga memegang peran lain sebagai istri dan ibu di lingkungan keluarga (Clara et al, 2023). Peran perempuan dalam menyokong ekonomi keluarga, baik dalam sektor domestik maupun publik telah mengalami perubahan signifikan. Peran mereka kini tidak hanya terfokus pada tugas-tugas domestik semata, tetapi juga aktif di berbagai bidang publik. Ini menandai kemajuan dalam persamaan gender, di mana nilai-nilai sosial dan budaya tidak lagi membatasi perempuan hanya pada peran domestik, tetapi memungkinkan mereka untuk mengambil peran yang lebih luas dalam ekonomi keluarga.

Menurut Wolfman (2009) dalam Yare (2021) menyatakan "Peran" berasal dari istilah teater dan menjadi elemen esensial dalam berbagai kelompok masyarakat. Secara sederhana, "peran" merujuk pada karakter atau fungsi yang dimainkan oleh seseorang dalam suatu situasi, serta cara mereka berperilaku untuk beradaptasi dengan situasi tersebut. Perbedaan jenis kelamin membawa dampak pada perbedaan gender dan peran yang diemban dalam masyarakat. Peran gender mencakup tanggung jawab dalam lingkungan keluarga, seperti menjadi ibu rumah tangga, Perempuan menjalankan tanggung jawab dalam mengelola urusan rumah tangga, sekaligus berperan sebagai pasangan hidup dan ibu bagi anak-anak. Sementara itu, laki-laki umumnya memiliki peran sentral sebagai penyedia kebutuhan ekonomi, pemimpin keluarga, dan sosok ayah bagi anak-anaknya.

Penting untuk memahami bahwa struktur pembagian kerja berdasarkan jenis kelamin masih memengaruhi persepsi tentang peran perempuan dalam pekerjaan. Tradisi telah menetapkan bahwa ada pekerjaan yang dinilai layak dijalankan oleh pria dan wanita, sesuai dengan stereotip femininitas dan maskulinitas. Meskipun banyak perempuan yang telah meniti karir di berbagai bidang, termasuk posisi tinggi dalam pemerintahan, urusan domestik dan peran dalam membesarkan anak masih kerap dipandang sebagai kewajiban utama kaum perempuan. Menurut Gelge (2016) menjelaskan bahwa perempuan memilih bekerja sebagai upaya untuk mempertahankan eksistensi dan memperkuat posisi mereka sebagai individu yang

berperan aktif dalam kehidupan sosial (Kurniawan & Hidayah, 2020). Namun, dalam praktiknya, pemisahan peran tersebut memberikan beban tambahan bagi perempuan. Stereotip juga melekat pada perempuan saat mereka diharapkan untuk mengemban menjalankan peran di ranah rumah tangga maupun di ruang publik secara bersamaan, yang umumnya menjadi tanggung jawab laki-laki. Perempuan kerap diposisikan sebagai sosok yang harus tangguh dalam semua aspek kehidupan yang mampu menjalankan kedua peran tersebut.

Selama ini, perempuan sering kali dianggap tidak memiliki akses ke sektor publik, seperti dunia kerja dan profesi lainnya. Namun, pandangan ini tidak sepenuhnya berlaku lagi, karena banyak alasan yang sudah mulai diterima oleh masyarakat saat perempuan memiliki pekerjaan. Misalnya, keinginan untuk mandiri, memanfaatkan pendidikan tinggi, memiliki keterampilan yang dibutuhkan di tempat kerja, atau bahkan karena tuntutan ekonomi keluarga yang tidak mencukupi. Saat ini, perempuan tidak lagi hanya berfokus pada pekerjaan rumah tangga, tetapi juga turut berperan aktif di sektor publik dengan tujuan mendukung pemenuhan kebutuhan keluarga.

### **2.2.2 Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Beban Ganda**

Perempuan menjalankan tanggung jawab dalam mengelola urusan rumah tangga, yang merupakan peran yang sangat penting dalam budaya masyarakat patriarkal kita dan tidak dapat diabaikan begitu saja. Tanpa disadari, perempuan kerap diasumsikan akan mengambil peran sebagai ibu rumah tangga dan memiliki naluri keibuan. Oleh sebab itu, meskipun terlibat dalam dunia kerja, mereka tetap diharapkan menjalankan tanggung jawab domestik tersebut. Menurut Suratman (2000) dalam Astuti et al (2024), Peran atau role merujuk pada fungsi atau perilaku yang secara sosial diharapkan dari seseorang sesuai dengan jenis kelaminnya. Peran ini dapat dikategorikan menjadi dua, yakni: pertama, peran publik, yaitu berbagai kegiatan yang dilakukan di luar rumah dengan tujuan memperoleh pendapatan; kedua, peran domestik, yakni aktivitas yang berlangsung di lingkungan rumah tangga dan umumnya tidak ditujukan untuk menghasilkan uang, melainkan untuk memenuhi kebutuhan rumah sehari-hari. Menurut Astuti et al (2024) secara garis

besar, terdapat beberapa hal yang menjadi pendorong bagi perempuan untuk terlibat dalam dunia kerja, di antaranya:

1. Ekonomi

Motivasi ekonomi merupakan salah satu faktor utama yang mendorong perempuan untuk memasuki dunia kerja. Ketika pendapatan suami tidak mencukupi kebutuhan keluarga, perempuan khususnya yang sudah menikah merasa terdorong, baik secara langsung maupun tidak langsung, untuk turut mencari penghasilan demi mendukung kestabilan ekonomi rumah tangga. Di sisi lain, perempuan yang memiliki banyak keperluan pribadi cenderung termotivasi untuk bekerja agar dapat memenuhi kebutuhan tersebut secara mandiri. Mereka merasa memiliki kemampuan sekaligus keinginan untuk tidak sepenuhnya bergantung pada suami atau orangtua. Berbagai alasan tersebut mendorong perempuan untuk mengambil peran di sektor kerja, di samping tetap menjalankan fungsi dalam kehidupan keluarga.

2. Identitas diri

Tingkat pendidikan yang lebih tinggi serta kompetensi yang dimiliki perempuan menjadi pendorong bagi mereka untuk berperan lebih aktif dalam kehidupan sosial masyarakat. Identitas dan peran yang melekat pada perempuan memberikan mereka kekuatan untuk tetap tampil dan berperan dalam kehidupan sosial. Selain itu, peluang kerja untuk perempuan semakin terbuka lebar. Perempuan cenderung memilih bekerja karena memiliki kebutuhan besar untuk menjalin interaksi sosial, yang salah satunya dapat terpenuhi melalui lingkungan kerja. Dalam diri mereka, terdapat kebutuhan untuk diterima secara sosial dan memperoleh pengakuan sosial yang terbentuk dari keterlibatan dalam dunia kerja. Berinteraksi dengan rekan kerja seringkali dirasa lebih menyenangkan daripada berada di rumah.

Identitas diri ialah dorongan untuk mewujudkan diri secara maksimal merupakan salah satu motivasi perempuan dalam menjalani peran ganda, karena kepuasan dan keinginan untuk mengembangkan diri dapat tercapai

melalui karir. Dalam dunia karir, mereka berkesempatan untuk mendapatkan penghargaan berupa kemajuan karier jika menunjukkan kinerja yang baik. Dengan berkarya, berkreasi, menciptakan, dan mengembangkan ilmu, perempuan dapat meraih penghargaan, penerimaan, dan prestasi yang menjadi bagian dari proses penemuan dan pencapaian potensi diri. Kebutuhan untuk aktualisasi diri kini semakin banyak dipilih oleh perempuan, khususnya karena semakin banyak peluang yang setara bagi perempuan untuk mencapai posisi karier yang lebih tinggi.

### 3. Alasan sosial

Dorongan sosial yang memengaruhi perempuan untuk berkarier umumnya berasal dari hasrat untuk menjadi bagian dari lingkungan yang aktif dan dinamis. Sifat perempuan yang cenderung ingin terlibat dalam komunitasnya membuat mereka kerap mengikuti pola atau aktivitas yang dilakukan oleh kelompok sekitarnya. Ketika seorang perempuan berada dalam lingkungan pergaulan dengan sesama perempuan yang berkarier, besar kemungkinan ia akan terdorong untuk mengikuti jejak tersebut. Selain itu, keinginan untuk memperoleh status sosial yang lebih tinggi juga menjadi motivasi, di mana salah satu jalannya adalah melalui dunia kerja. Perempuan yang terbiasa aktif dalam kesehariannya umumnya akan merasa kurang lengkap apabila tidak memiliki pekerjaan atau profesi tertentu. Dunia kerja dan peran profesional juga memberikan kesempatan bagi perempuan untuk memperluas jaringan sosialnya, terutama bagi mereka yang aktif bersosialisasi.

### 4. Alasan budaya

Tidak semua nilai budaya atau tradisi dalam masyarakat mewajibkan laki-laki sebagai pencari nafkah utama. Di beberapa komunitas, justru perempuan dituntut untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan keluarga. Pola adat seperti ini secara tidak langsung menempatkan perempuan sebagai penopang ekonomi keluarga dan mendorong mereka untuk terlibat dalam dunia kerja dan berkarier. Perempuan yang berkarir dalam situasi ini

mungkin melakukannya dengan sedikit keterpaksaan. Budaya tersebut menyebabkan perempuan harus menjalankan peran ganda, yaitu sebagai ibu rumah tangga sekaligus mencari nafkah. Salah satu penyebab utama terjadinya beban ganda pada perempuan adalah sistem budaya patriarki. Patriarki bahkan ikut membentuk persepsi keagamaan dalam masyarakat, sehingga ketika perempuan dianggap lalai dalam tanggung jawab domestiknya, dia seringkali dianggap melanggar perintah agama (Islam).

### **2.2.3 Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Petani**

Di era globalisasi dengan pertumbuhan ekonomi yang pesat, perempuan semakin terlibat dalam berbagai bidang, terutama dalam sektor ekonomi. Meskipun partisipasi perempuan dalam ekonomi semakin meningkat, pengaruh budaya patriarki di Indonesia masih membatasi peluang perempuan untuk berperan dalam ranah publik. Hal ini terlihat dari rendahnya jumlah perempuan yang terlibat dalam kegiatan publik dibandingkan dengan laki-laki. Menurut Lotulung (2018) walaupun partisipasi perempuan di ruang publik semakin meningkat, namun jika dilihat lebih mendalam, perempuan masih belum memiliki sepenuhnya peluang yang memadai supaya menempati posisi-posisi penting di lingkungan publik (Putri & Anjari, 2021). Namun, peran perempuan dalam ranah domestik masih memiliki pengaruh yang besar. Hal tersebut dapat dibuktikan melalui data yang menunjukkan bahwa 70% wanita di Indonesia menetap di wilayah pedesaan, dengan 55% dari mereka bekerja di bidang pertanian (Putri & Anjari, 2021). Besar nya keterlibatan perempuan dalam sektor pertanian tidak lepas dari pandangan bahwa pertanian merupakan bagian dari ranah domestik, hal ini memungkinkan perempuan untuk terus terlibat dalam pekerjaan di bidang pertanian sambil tetap menjalankan tanggung jawabnya di rumah

Peran atau role adalah bagian dari status seseorang yang mengalami perubahan secara dinamis, sehingga seorang dianggap berperan jika ia dapat melaksanakan tugas-tugas yang terkait dengan statusnya, baik dalam keluarga, lingkungan sosial, maupun masyarakat (Putri & Anjari, 2021). Dalam struktur masyarakat yang menganut budaya patriarki, perempuan umumnya diposisikan sebagai pengelola

tugas domestik, seperti menyiapkan makanan, merapikan rumah, dan mencukupi kebutuhan seluruh anggota keluarga. Meskipun demikian, sebagai makhluk sosial, perempuan juga memiliki dorongan untuk bekerja, baik demi pemenuhan kebutuhan ekonomi, pengembangan diri, maupun alasan-alasan lainnya. Kondisi inilah yang kemudian melahirkan peran ganda yang dijalani oleh perempuan dalam lingkup keluarga. Peran ganda ini muncul karena perempuan diharuskan menjalankan perannya sebagai ibu rumah tangga sekaligus berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga. Secara umum, perempuan memiliki dua peran utama. Pertama, berperan sebagai pengelola rumah tangga yang melaksanakan fungsi-fungsinya di lingkup domestik, seperti memasak dan mencuci, yang memberikan kontribusi ekonomi secara tidak langsung. Kedua, berperan dalam memenuhi kebutuhan finansial, baik sebagai sumber utama atau tambahan.

#### **2.2.4 Perempuan Karir Sebagai Ibu Rumah Tangga**

Banyak perempuan karier yang memulai pekerjaannya setelah menyelesaikan sekolah atau institusi pendidikan tinggi. Setelah berumah tangga dan mempunyai anak, mereka tetap ingin melanjutkan pekerjaan melalui izin dari suami. Mereka membagi waktu dengan cara bekerja dari pagi sampai sore di kantor, dan menyisakan malam dan juga waktu cuti untuk keluarga. Tanggung jawab perempuan dalam hal ekonomi umumnya terbatas pada pertumbuhan penghasilan rumah tangga dan kemajuan ekonomi keluarga. Kemandirian finansial wanita dapat tercapai melalui pekerjaan, jadi mereka mendapatkan penghasilan pribadi sehingga mendukung kemandirian mereka. Menurut Ann Stoler, wanita yang memiliki penghasilan pribadi akan memiliki posisi yang lebih kuat dalam menentukan keputusan keluarga dan dapat mengurangi potensi tindakan kekerasan di lingkungan keluarga (Widyasari & Suyatno, 2023).

Perempuan memikul berbagai tanggung jawab, baik yang berkaitan dengan pekerjaan maupun urusan domestik dalam keluarga. Tanggung jawab perempuan karir terhadap keluarga mencakup keputusan terkait pernikahan, jumlah anak, serta

berbagai aktivitas di ranah domestik. Dalam hal ini, perempuan terlibat dalam berbagai tugas, seperti merawat suami dan anak, mengelola rumah tangga, menyediakan bahan makanan dan kebutuhan keluarga, dan lain sebagainya.

Memilih demi menjalani dua peran yang berbeda, yakni di dunia pekerjaan serta dalam kehidupan rumah tangga, bukanlah keputusan yang gampang dan sering kali disertai melalui tuntutan secara pribadi maupun secara finansial. Perasaan ini mendorong perempuan untuk berhasil menjalankan kedua peranan itu. Sebagian besar perempuan pada akhirnya harus menghadapi tanggung jawab ganda sebagai wanita karier sekaligus pengelola rumah tangga. Dengan adanya dua peran yang bertolak belakang ini, reaksi tiap individu bisa bervariasi, sebagian merasakan kepuasan, sementara yang lain merasa terbebani. Sebagaimana yang disampaikan oleh Paramitha (2004), perempuan yang lebih mengutamakan karir cenderung mengorbankan waktu bersama keluarga, sementara perempuan yang lebih memilih fokus pada keluarga sering kali mengalami penurunan dalam kinerja di tempat kerja (Widyasari & Suyatno, 2023). Menurut Frone dkk (1992), konflik tetap tak terhindarkan, dan konflik antara pekerjaan dan keluarga atau tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga merupakan hal yang sulit dihindari (Widyasari & Suyatno, 2023).

Secara umum, mereka memandang tugas-tugas domestik sebagai kewajiban yang harus dijalankan. Perempuan karier yang sudah berkeluarga dan memiliki anak cenderung merasa memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan suami dan anak-anaknya. Contohnya, mereka biasanya rutin menyiapkan sarapan bagi keluarga sebelum berangkat bekerja atau anak-anak pergi ke sekolah. Beban ganda yang dihadapi perempuan pekerja memang merupakan kenyataan yang tidak bisa tidak diterima secara sosial. Apabila hubungan antara suami dan istri tidak didasarkan pada kemitraan yang setara, perempuan akan mengalami beban ganda, bahkan berpotensi menjadi beban tiga kali lipat. Kondisi ini membuat perempuan karier menghadapi penindasan ganda akibat norma budaya yang berlaku di masyarakat.

Sebagai wanita karier, mereka harus siap menghadapi tantangan menjalani peran ganda, yaitu mengelola pekerjaan profesional sekaligus urusan rumah tangga. Sering kali, perempuan memegang tanggung jawab utama dalam mengurus pekerjaan domestik di dalam keluarga. Namun, Berdasarkan hasil pengamatan penulis, semua anggota keluarga, termasuk suami dan anak-anak, turut berkontribusi dalam menyelesaikan pekerjaan rumah tangga yang umumnya menjadi tanggung jawab istri. Situasi ini mencerminkan adanya penerapan pola relasi keluarga yang berlandaskan prinsip kesetaraan gender antara suami dan istri.

### **2.2.5 Peran Domestik**

Peran ganda merujuk pada partisipasi perempuan dalam menjalankan dua peran sekaligus, yaitu perempuan menjalankan peran yang bersifat tradisional maupun peran yang berkembang seiring waktu. Peran tradisional biasanya mencakup tanggung jawab sebagai pengatur urusan rumah tangga, ibu bagi anak-anak, dan pasangan hidup bagi suami. Dalam praktiknya, perempuan kerap dihadapkan pada dua peran sekaligus, yaitu peran di ranah domestik dan di ranah publik. Peran domestik meliputi berbagai kegiatan rumah tangga seperti menyiapkan makanan, mengasuh anak, serta memenuhi kebutuhan suami.. Selain itu, peran domestik ini juga mencakup pekerjaan rumah seperti membersihkan rumah, mencuci, serta menyetrika pakaian (Balqis et al, 2024).

Perempuan tetap menjalankan peran gandanya dalam tugas-tugas domestik yang berkaitan dengan aktivitas rumah tangga, namun beban tanggung jawab yang dipikul menjadi lebih besar. Sementara itu, suami juga turut berkontribusi dalam urusan rumah tangga, seperti mengasuh anak dan menjaga kebersihan rumah, sebagai bentuk kerja sama dan saling mendukung dalam keluarga. Meskipun demikian, peran domestik yang dijalankan oleh perempuan tidak mengalami perubahan signifikan, hanya saja frekuensinya dalam melaksanakan aktivitas rumah tangga menjadi lebih jarang.

### **2.2.6 Peran Publik**

Peran di ranah publik, yang juga dikenal sebagai peran produktif, dijalankan oleh perempuan dalam berbagai bidang, baik di sektor formal maupun informal. Partisipasi perempuan di ranah publik umumnya dipengaruhi oleh kebutuhan ekonomi keluarga (Balqis et al, 2024). Dalam masyarakat semacam ini, perempuan yang terlibat di sektor publik umumnya didorong oleh alasan pengembangan karier.

Perempuan yang menjalankan peran ganda di ranah publik sering memperoleh apresiasi positif dari masyarakat, mengingat tantangan dalam menyeimbangkan pekerjaan dengan tanggung jawab rumah tangga. Di samping itu, sejumlah perusahaan kini turut mendukung peran ganda perempuan melalui kebijakan jam kerja yang fleksibel, suasana kerja yang mendukung, serta pelatihan awal guna memberikan pemahaman dan bimbingan sebelum memulai pekerjaan. Namun, dampak dari hal ini terhadap dinamika keluarga dan relasi dalam rumah tangga adalah berkurangnya perhatian yang diterima oleh anak-anak, dan aktivitas rumah tangga sering kali terbengkalai karena keterbatasan waktu.

### **2.2.7 Konsep Keluarga**

Keluarga adalah sebuah unit individu yang terhubung melalui hubungan perkawinan, hubungan kekerabatan, atau proses adopsi, individu yang tinggal dalam satu rumah tangga saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan menjalankan peran masing-masing. Mereka sebagai bagian dari lingkungan keluarga, sambil menjaga kebudayaan mereka sendiri (Kurniawan & Hidayah, 2020). Keluarga termasuk dalam struktur sosial yang menjalankan fungsi penting dalam kehidupan bermasyarakat. Berperan sebagai unsur penting dalam pembentukan masyarakat yang berkembang, keluarga adalah aturan dasar dalam pembentukan sistem sosial. Sunarto dalam Awaru (2021) menyatakan bahwa terdapat empat ciri utama yang melekat pada institusi keluarga, yang menjadikannya sebagai institusi dasar dalam masyarakat, yaitu:

1. Keluarga dipandang sebagai pranata sosial paling mendasar dan bersifat universal, yang berarti bahwa keluarga merupakan lembaga sosial pertama yang berperan dalam pembentukan individu.
2. Keluarga menjadi pusat utama yang menopang keberlangsungan fungsi dari berbagai lembaga sosial lainnya dalam masyarakat.
3. Bagi anggotanya, keluarga merupakan komponen sosial yang sangat vital karena adanya keterikatan emosional yang kuat, interaksi yang intens, serta pengaruh besar dalam proses sosialisasi.
4. Keluarga juga berfungsi sebagai sebuah sistem yang memiliki keterkaitan fungsional dengan elemen-elemen sosial lainnya, dan menjadi fondasi penting bagi terbentuknya masyarakat yang berbudaya.

Keluarga merupakan komponen yang sangat penting dalam struktur masyarakat. Pengaruh keluarga terhadap kehidupan dalam masyarakat tidak dapat diabaikan. Hubungan antara keluarga dan masyarakat mirip dengan ikatan yang kuat, yang selalu bersama-sama dalam menghadapi segala aspek kehidupan. Keluarga diakui sebagai kebutuhan manusia yang universal dan menjadi pusat utama bagi individu dalam menjalani kehidupannya. Keluarga adalah entitas yang memberikan dampak luas terhadap individu di dalamnya, karena hubungan yang saling memengaruhi antara anggota keluarga. Kita dapat mengamati bahwa tubuh kita memiliki keterkaitan yang penting antara satu anggota dengan yang lain. Sebagai contoh, saat mulut ingin makan, tangan berfungsi penting untuk membantu menyajikan makanan ke mulut. Ini menggambarkan bahwa dalam hidup, tidak ada yang dapat berdiri sendiri dalam menjalankan tugas dan kewajibannya. Hal serupa berlaku untuk hubungan keluarga, yang didasarkan pada keterikatan yang erat untuk mencapai tujuan hidup bersama. Oleh karena itu, definisi keluarga mencakup spektrum yang luas yang perlu kita pahami.

#### **2.2.8 Persepsi Suami Positif dan Negatif Terhadap Peran Ganda Istri**

Persepsi suami terhadap istri dapat bervariasi, mencakup pandangan positif dan negatif. Persepsi positif suami terhadap istri sering kali berasal dari rasa penghargaan dan kekaguman terhadap kepribadian, dukungan emosional, atau

kontribusi istri dalam keluarga. Pandangan positif ini memperkuat ikatan emosional dan membangun kepercayaan serta rasa aman dalam hubungan. Di sisi lain, Persepsi negatif mungkin timbul dari ketidakpuasan terhadap beberapa aspek dalam hubungan, seperti komunikasi yang buruk, perbedaan nilai, atau kebiasaan yang mengganggu. Ini bisa menyebabkan ketegangan dan mengurangi keharmonisan dalam rumah tangga. Ada beberapa indikator persepsi suami positif dan negatif terhadap peran ganda istri dapat dilihat dari beberapa aspek (Aisyah, 2023; Lestari, 2022; Ningsih, 2023; Anshori, 2018).

#### 1. Indikator persepsi positif;

- Kontribusi dalam dinamika keluarga  
Suami yang memiliki persepsi positif terhadap peran ganda istri buruh akan melihat bahwa istri mereka aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan ekonomi, sehingga meningkatkan keterlibatan dalam kehidupan keluarga.
- Kontribusi ekonomi istri  
Suami yang memiliki persepsi positif akan melihat bahwa istri mereka dapat menambah sumber pendapatan keluarga dan berkontribusi terhadap perbaikan kondisi ekonomi keluarga.
- Keahlian dalam mengelola peran ganda  
Suami yang memiliki persepsi positif akan melihat bahwa istri mereka memiliki keterampilan dan kompetensi yang memadai untuk bekerja sebagai buruh tani, sehingga meningkatkan keberhasilan dalam pekerjaan tersebut.
- Keseimbangan dan kestabilan keluarga  
Suami yang memiliki persepsi positif akan melihat bahwa peran ganda istri buruh tani membantu meningkatkan keharmonisan dalam rumah tangga, karena istri dapat membantu dalam berbagai aspek kehidupan keluarga.

#### 2. Indikator persepsi negatif;

- Ketidakseimbangan dalam pembagian peran  
Suami yang memiliki persepsi negatif akan melihat bahwa istri mereka terlalu aktif dalam pekerjaan dan tidak memiliki waktu untuk memenuhi

kewajiban sebagai ibu rumah tangga, sehingga dapat mengganggu keseimbangan dalam kehidupan keluarga.

- Ketidakseimbangan antara pekerjaan dan keluarga

Suami yang memiliki persepsi negatif akan melihat bahwa istri mereka memiliki kesulitan dalam mengatur waktu antara pekerjaan dan tanggung jawab sebagai ibu rumah tangga, sehingga dapat mengganggu keseimbangan dalam kehidupan keluarga.

- Rentan terhadap kelelahan emosional dan fisik

Suami yang memiliki persepsi negatif akan melihat bahwa istri mereka memiliki kesulitan dalam menghadapi tekanan dan stres yang timbul dari pekerjaan sebagai buruh dan pekerjaan lainnya, sehingga dapat mengganggu keseimbangan dalam kehidupan keluarga.

- Keterbatasan interaksi dalam keluarga

Suami yang memiliki persepsi negatif akan melihat bahwa peran ganda istri buruh tani mengganggu kualitas waktu bersama antara suami dan istri, sehingga dapat mengganggu keharmonisan dalam rumah tangga.

## **2.3 Tinjauan Peran Suami Dan Istri Dalam keluarga**

### **2.3.1 Peran Suami Dalam Keluarga**

Menurut Aripin et al 2019 seorang suami hendaknya menempatkan ketaatan kepada Allah sebagai prioritas utama melebihi rasa cintanya kepada istri dan anak, khususnya dalam hal menjaga dari kelalaian. Selain itu, suami berkewajiban untuk tetap memperlakukan istri dan anak dengan akhlak yang mulia, meskipun mereka melakukan kesalahan. Ia juga dituntut untuk menghargai serta menghormati setiap upaya istri dan anak dalam proses perbaikan diri (Marisa et al, 2021). Menurut Insiyah 2019 setiap lelaki yang berperan sebagai suami diharapkan mampu menjalankan perannya sebagai pemimpin yang ideal, yakni dengan melaksanakan tanggung jawab kepemimpinannya secara konsisten, berkelanjutan, dan penuh komitmen. Khususnya bagi para suami, mereka dituntut untuk memikul tanggung jawab yang lebih besar dalam keluarganya guna mewujudkan kepemimpinan yang baik dan bertanggung jawab (Marisa et al, 2021). Arisa mengatakan peran, tugas,

dan tanggung jawab suami mencakup memberikan nafkah secara lahir dan batin, suami bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan istri, termasuk biaya rumah tangga, perawatan, pengobatan, serta pendidikan untuk dirinya dan anak-anak, karena memenuhi kebutuhan-kebutuhan ini merupakan kewajiban suami. (Marisa et al, 2021).

### **2.3.2 Peran Istri Dalam Keluarga**

Menurut Dewi, peran seorang istri sangatlah krusial, yakni sebagai pendamping setia bagi suami dalam berbagai keadaan, sekaligus sebagai sosok ibu yang senantiasa hadir untuk melindungi dan membimbing anak-anaknya. Seperti halnya suami, istri juga memiliki peran sebagai pasangan hidup yang bersifat suportif dan menyenangkan. Ia dapat menjadi teman berdiskusi dalam menghadapi persoalan, maupun rekan berbicara dalam obrolan ringan sehari-hari. Selain itu, istri juga berfungsi sebagai pendorong dan penyemangat dalam mendukung kemajuan suami di bidang pekerjaannya (Marisa et al, 2021). Insiyah dalam (marisa et al, 2023) mengatakan salah satu peran utama seorang istri dalam kewajibannya kepada suami adalah menaati suami selama tidak dalam hal maksiat dan memenuhi kebutuhan biologis suami. Menurut Nurdiansyah 2019 Salah satu peran istri adalah menjadi pendidik pertama bagi anak-anaknya. Salah satu landasan utama dalam pendidikan keluarga mencakup pembiasaan hidup sederhana, pembentukan sikap sabar, penanaman nilai-nilai keimanan, pengajaran tentang tata cara bersuci, serta penerapan perilaku terpuji. Seorang istri turut memiliki tanggung jawab dalam membimbing keluarganya menuju kebaikan dan menjauhkan mereka dari perbuatan yang buruk. Atas peran tersebut, Allah menjanjikan ganjaran yang besar karena termasuk dalam amal yang mulia (Marisa et al, 2021).

### **2.3.3 Faktor Pendorong Terjadinya Pembagian Kerja**

Pembagian tugas rumah tangga antara suami dan istri sering kali dipengaruhi oleh norma-norma budaya patriarki yang masih mengakar dalam masyarakat, yang cenderung menempatkan perempuan sebagai penanggung jawab urusan domestik. Dalam sistem budaya ini, laki-laki yang terlibat dalam pekerjaan rumah sering kali

dianggap melanggar norma sosial, dan pandangan semacam ini telah mengakar kuat dalam kehidupan masyarakat sejak dahulu. Pada umumnya, pola pembagian pekerjaan rumah di masyarakat masih didasarkan pada tradisi lama, di mana tanggung jawab urusan domestik lebih banyak dibebankan kepada pihak tertentu sepenuhnya dibebankan pada perempuan, baik istri ataupun anak perempuan (Widyasari & Suyatno, 2023). Dalam konteks ini, pria, baik suami maupun anak laki-laki, seringkali tidak dianggap memiliki kewajiban dalam menyelesaikan berbagai tugas domestik seperti perempuan. Namun, seiring dengan perkembangan globalisasi, semakin banyak orang yang mulai menyadari kesadaran akan pentingnya kesetaraan gender semakin meningkat, baik dalam lingkungan kerja maupun di dalam keluarga.

Pada mulanya, dalam masyarakat pria sering kali ikut mengerjakan pekerjaan rumah diberi label 'suami takut istri', sementara istri yang tidak mengikuti norma ini dianggap 'tidak berbakti' atau 'menyalahi aturan'. Padahal, jika suami turut berpartisipasi dalam menyelesaikan tugas-tugas rumah tangga, tugas-tugas rumah tangga dapat menjadi lebih mudah dan selesai lebih cepat. Hal ini mencerminkan terciptanya kerja sama yang baik dalam rumah tangga. Menurut Puspitawati (2012) dalam Widyasari & Suyatno (2023), pembagian peran yang adil dan berdasarkan prinsip kesetaraan gender sangat penting untuk menjaga keharmonisan keluarga, agar keluarga dapat menjalankan perannya dengan baik dan meraih kebahagiaan. Membangun rumah tangga yang harmonis dapat dicapai dengan memperlakukan pasangan sebagai mitra yang setara, menjalani hubungan atas dasar kerja sama yang disadari, serta saling menghormati dan menghargai satu sama lain.

#### **2.3.4 Pembagian Kerja Dalam Rumah Tangga**

Dalam kehidupan keluarga, baik suami maupun istri menjalankan fungsi masing-masing dalam keluarga, kewajiban, dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Umumnya, masyarakat menganggap suami sebagai pemimpin dalam rumah tangga yang bertanggung jawab mengarahkan istri dan anak-anak. Sementara itu, istri sering diposisikan sebagai pendamping suami, pengasuh anak-anak, serta pengelola pekerjaan rumah tangga. Akibat pandangan ini, berbagai tugas domestik biasanya

dibebankan kepada istri, sedangkan suami lebih difokuskan pada peran sebagai pencari nafkah. Namun, saat ini semakin banyak istri yang juga bekerja. Diskusi mengenai pembagian tanggung jawab yang setara antara laki-laki dan perempuan dalam kehidupan rumah tangga di lingkungan rumah tangga merupakan langkah penting untuk mengurangi ketimpangan peran berbasis gender dalam keluarga. Untuk mencapai hal tersebut, relasi suami istri sebaiknya dibangun atas dasar saling menghormati, menghargai, dan kerja sama dalam berbagai aspek kehidupan berumah tangga.

Talcott Parsons, seorang tokoh dari aliran Fungsionalisme di Amerika Serikat pada tahun 1955 memperkenalkan konsep keluarga inti (nuclear family), yang kemudian berkembang menjadi bentuk keluarga yang umum, dengan pembagian peran gender yang bersifat tradisional (Widyasari & Suyatno, 2023). Parsons menyatakan bahwa peran perempuan bersifat ekspresif, sedangkan peran laki-laki bersifat instrumental. Pendekatan ini dimanfaatkan untuk menggambarkan dua kutub ekstrem dalam pembagian peran gender, di mana model A merepresentasikan pemisahan sepenuhnya antara peran laki-laki dan perempuan, sementara model B mencerminkan penyatuan peran keduanya secara menyeluruh.

Topik mengenai keluarga selalu identik dengan harapan, karena setiap pasangan mendambakan kehidupan keluarga yang harmonis dan bahagia. Keharmonisan ini dapat terwujud apabila terdapat sikap saling menghormati, menghargai, dan kasih sayang antar anggota keluarga. Di samping itu, penting bagi setiap anggota keluarga untuk menyadari serta menjalankan hak dan tanggung jawab masing-masing. Peran suami dan istri sangat penting dalam keluarga, dan jika peran serta fungsi ini tidak dijalankan dengan baik, hal tersebut dapat memengaruhi suasana di dalam keluarga, mengenai pola pembagian kerja di kalangan pasangan suami istri yang bekerja. Menurut Widyasari & Suyatno (2023) pembagian tugas dalam rumah tangga dapat diklasifikasikan ke dalam empat kategori utama, yakni pengasuhan serta tanggung jawab mendidik anak, merawat rumah, menentukan keputusan bersama dalam keluarga, dan mengatur keuangan domestik sebagai berikut :

- Pendampingan serta pengembangan anak

Dalam rumah tangga di mana baik suami maupun istri memiliki pekerjaan masing-masing, sering kali muncul kesulitan dalam menjalankan tugas-tugas rumah tangga, termasuk dalam hal merawat dan mendidik anak. Apabila kedua pasangan memaksakan diri atau memiliki jam kerja yang panjang, peran pengasuhan anak sering kali terabaikan atau menjadi beban utama istri saja. Padahal, merawat dan mendidik anak seharusnya menjadi tanggung jawab bersama, yang membutuhkan kerja sama antara suami dan istri dalam memberikan pendidikan kepada anak. Selain menyekolahkan anak ke lembaga pendidikan formal, orang tua juga memiliki tanggung jawab untuk mendampingi anak, seperti mengawasi, memberikan arahan, serta menanamkan nilai-nilai positif. Suami dan istri perlu saling menasihati untuk tidak bersikap terlalu tegas dalam mendidik anak, serta berdiskusi bersama mengenai berbagai permasalahan yang muncul dalam pengasuhan dan pendidikan anak. Pembagian tugas ini menunjukkan bahwa pasangan suami istri saling mendukung dan bersinergi dalam memenuhi kebutuhan perhatian anak, termasuk menemani saat bermain, menonton televisi, belajar, Kegiatan seperti mengantarkan atau menjemput anak ke sekolah maupun ke tempat les, serta menyampaikan nasihat dan menanamkan nilai-nilai serta budaya, mencerminkan kesadaran akan pentingnya peran ayah dan ibu dalam mendidik serta membina anak, dengan keterlibatan aktif dari pihak suami.

- Perawatan rumah

Perempuan memiliki peran penting dalam bidang domestik, khususnya dalam hal merawat rumah. Pemeliharaan rumah mencakup berbagai aktivitas yang dilakukan dalam keluarga untuk menjaga kebersihan lingkungan tempat tinggal. Kegiatan seperti menyapu, mengepel lantai, merapikan kamar, merawat tanaman, dan membersihkan perabot rumah menjadi bagian dari rutinitas harian di dalam rumah. Bagi perempuan yang memiliki pekerjaan di luar rumah, aktivitas ini umumnya dilakukan pada pagi hari sebelum bekerja, sepulang kerja, atau saat hari libur. Walaupun

pekerjaan membersihkan rumah tidak membutuhkan keahlian khusus dan dapat dilakukan oleh siapa pun, baik pria maupun wanita, namun ketelatenan dan kesabaran diperlukan untuk memastikan rumah tetap bersih dan rapi. Dalam keluarga, perempuan sering berperan sebagai pengelola kegiatan domestik dalam keluarga. Beragam aktivitas perlu dilakukan demi menjaga kebersihan dan keindahan rumah, dan meskipun hal ini dilakukan dengan senang hati, kini kesetaraan gender di dalam keluarga telah banyak diterapkan. Hal ini memungkinkan seluruh anggota keluarga untuk bekerja sama dan bergotong royong, sehingga istri tidak lagi memikul peran ganda.

- Penentuan keputusan dalam lingkup keluarga

Pengambilan keputusan adalah proses dimana seseorang memilih dengan mempertimbangkan sejumlah opsi untuk meraih tujuan yang diinginkan. Keputusan diambil setelah melalui pemikiran yang matang, pertimbangan yang cermat, dan akhirnya disepakati. Dalam konteks rumah tangga, pengambilan keputusan umumnya dilakukan secara bersama oleh seluruh anggota keluarga, terutama melalui diskusi mendalam antara suami dan istri. Pemimpin dalam keluarga biasanya akan mempertimbangkan pendapat seluruh anggota keluarga dalam pengambilan keputusan. Namun, perempuan kerap kali tidak dianggap sebagai individu yang mandiri, melainkan hanya sebagai pelengkap dari laki-laki. Oleh karena itu, pemahaman mengenai pentingnya kesetaraan gender dalam lingkungan keluarga perlu ditanamkan. Saat menentukan suatu keputusan, suami dan istri seharusnya saling memandang sebagai mitra yang setara dan sejajar. Pola hubungan ini mengedepankan Keseimbangan peran gender antara perempuan dan laki-laki dalam keluarga, khususnya antara suami dan istri. Keputusan sering diambil melalui musyawarah, dengan mempertimbangkan kebutuhan serta pendapat masing-masing pihak. Hubungan antara suami dan istri tampak layaknya persahabatan yang dibangun atas dasar saling mendukung dan saling membutuhkan.

- Menajemen keuangan rumah tangga

Dalam kehidupan rumah tangga, suami dan istri memiliki peran serta tanggung jawab yang berbeda-beda. Suami bertugas mencukupi kebutuhan keluarga, termasuk kebutuhan pangan, sandang, dan papan, sedangkan istri berperan dalam mengatur serta mengelola keuangan rumah tangga. Biasanya, penghasilan utama keluarga berasal dari suami, sedangkan penghasilan istri menjadi tambahan. Meskipun demikian, sebagian besar pengelolaan keuangan keluarga baik yang berasal dari pendapatan suami maupun istri sering kali menjadi tanggung jawab istri. Namun, tidak sedikit pula suami yang ikut serta dalam mengatur keuangan rumah tangga. Biasanya, istri merencanakan pembagian dana keluarga berdasarkan kebutuhan yang ada. Pengelolaan keuangan ini umumnya telah dibicarakan dan disetujui bersama oleh kedua pasangan, bahkan beberapa di antaranya telah menyepakati tata kelola keuangan sebelum menikah.

### **2.3.5 Fungsi Keluarga**

Secara umum, keluarga terbentuk dengan tujuan memiliki keturunan yang diharapkan akan meneruskan aturan dan prinsip hidup yang dianut oleh masyarakat. Margaret Mead menjelaskan Keluarga dianggap sebagai fondasi nilai-nilai sosial yang diterapkan oleh individu dalam masyarakat. Karenanya, keluarga diinginkan memiliki ketahanan yang terkuat sebagai lembaga sosial (Awaru, 2021). Keluarga akan memiliki peran yang signifikan dalam membentuk dan memengaruhi perkembangan nilai-nilai sosial. Perubahan dalam masyarakat pengaruh terhadap tugas dan tanggung jawab yang dilaksanakan oleh keluarga. Menurut Achir dalam Awaru (2021), keluarga memiliki delapan fungsi utama, yaitu:

1. Fungsi keagamaan memotivasi anggota keluarga untuk memperdalam keyakinan dan ketaatan mereka kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dengan menjalankan fungsi keagamaan secara efektif, setiap individu dalam keluarga dapat mengarahkan dirinya sendiri menuju kebaikan sesuai dengan ajaran Tuhan dengan lebih baik. Mengajarkan ibadah bersama keluarga menjadi aspek utama dalam kehidupan berumah tangga, karena membantu individu memahami perbedaan antara yang baik dan yang buruk serta

mengenali aturan-aturan dalam ajaran keagamaan. Pendidikan agama yang ditanamkan dengan baik kepada anak akan membantu membentuk kepribadian mereka. Selain itu, penting juga untuk mengajarkan kepada anak tentang pentingnya menghargai perbedaan agama dan menerapkan keyakinan agama mereka dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini dapat dicapai jika orang tua sendiri sudah membiasakan kehidupan yang religius di dalam keluarga mereka.

2. Fungsi sosial budaya menunjukkan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam mewariskan dan menjaga kekayaan budaya bangsa, sehingga anggota keluarga dapat mempertahankan identitas mereka dan menciptakan masa depan yang lebih cerah. Mengedukasi anak tentang warisan budaya lokal adalah langkah penting dalam melestarikan kekayaan budaya kita. Ini penting sebagai warisan yang bisa diteruskan kepada generasi mendatang. Budaya gotong royong adalah bagian integral dari identitas Indonesia dan sangat penting untuk ketahanan budaya kita. Namun, saat ini, nilai gotong royong ini semakin terkikis karena perubahan sosial yang membuat masyarakat lebih cenderung individualistis. Oleh karena itu, penting untuk mengajarkan nilai-nilai seperti gotong royong ini, mulai dari lingkup keluarga sebagai fondasi dasar dalam masyarakat.
3. Fungsi cinta dan kasih, dalam lingkungan keluarga hubungan antara anggota keluarga menjadi lebih kuat ketika mereka satu sama lain saling menunjukkan kasih sayang dan kepedulian. Kesatuan keluarga dapat diperkuat melalui ekspresi perhatian dan kasih sayang yang saling diberikan antara orang tua dan anak, suami dan istri, serta anggota keluarga lainnya. Di inti keluarga, penting untuk saling memberi dan menerima cinta serta kasih sayang di antara setiap anggota keluarga. Menunjukkan kasih sayang ini menciptakan lingkungan yang harmonis di dalam keluarga. Salah satu aspek penting dari cinta kasih ini adalah bahwa orang tua harus bersikap adil dan tidak memihak terhadap anak-anak mereka. Perlakuan yang tidak adil dari orang tua dapat berdampak negatif pada kesejahteraan mental dan

pembentukan kepribadian anak-anak. Selain itu, penting juga untuk saling percaya di antara anggota keluarga, terutama di antara pasangan suami istri, agar dapat menghindari konflik dan ketidakharmonisan di dalam keluarga.

4. Fungsi perlindungan atau proteksi, Merupakan fungsi keluarga yang menciptakan rasa aman dan kedekatan yang abadi. Jika dijalankan dengan baik, keluarga akan menjadi tempat di mana semua anggota merasa aman dan terlindungi secara fisik maupun emosional, baik dalam hal fisik maupun mental. Pada intinya, hubungan kasih sayang atau afeksi sangat penting dalam perkembangan anak. Di era yang semakin individualistik dan sekuler seperti sekarang, hubungan afektif seperti dalam keluarga menjadi sangat diperlukan. Hal ini karena jenis hubungan tersebut sulit atau bahkan tidak ditemukan di lembaga-lembaga sosial lainnya. Perlindungan yang diberikan dalam keluarga bisa berupa memberikan kenyamanan kepada anggota keluarga, seperti memberikan rasa aman kepada anak dan pasangan dengan cara memegang tangan dan memeluk. Tindakan seperti ini juga dapat meningkatkan rasa kasih sayang di antara anggota keluarga.
5. Fungsi reproduksi merupakan aspek penting bagi keluarga dalam mewariskan keturunan dan memperbaiki keseimbangan dalam hubungan internal keluarga dan antar keluarga, serta antara keluarga dan masyarakat. Hal ini memiliki dampak besar terhadap keberlangsungan hidup masyarakat. Meskipun beberapa pasangan saat ini memilih untuk memiliki jumlah keturunan yang lebih sedikit, tetap penting untuk mempertimbangkan fungsi reproduksi ini. Upaya yang bisa dilakukan antara lain melalui menjaga kebersihan organ reproduksi dan menghindari perilaku seks bebas yang dapat menyebabkan penyebaran penyakit menular seperti HIV/AIDS.
6. Fungsi sosialisasi atau pendidikan merupakan fungsi dasar dari keluarga. Pendidikan yang baik yang diberikan kepada anak dalam lingkungan keluarga sangat penting karena akan memengaruhi perilaku mereka di

lingkungan sosial dan masa depan mereka. Fungsi pendidikan ini terus berubah seiring dengan pertumbuhan anak dan memberikan mereka dasar yang kuat untuk masa depan yang lebih baik. Menyekolahkan anak-anak adalah praktik yang umum dilakukan oleh banyak keluarga, menunjukkan kesadaran mereka akan pentingnya pendidikan. Banyak juga yang berusaha memperluas pengetahuan anak-anak dengan mengikutkan mereka dalam kursus tambahan. Tindakan ini mencerminkan pemahaman keluarga akan pentingnya pendidikan dalam pengembangan anak-anak.

7. Fungsi ekonomi merupakan faktor penting yang mendukung kemandirian keluarga, memungkinkan mereka memenuhi kebutuhan hidup dalam konteks perekonomian yang ada. Dengan pemahaman yang baik terhadap fungsi ekonomi, anggota keluarga dapat mengembangkan kemampuan mandiri secara ekonomi, memungkinkan mereka untuk membuat pilihan yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan mereka. Ini termasuk mengajarkan anak-anak tentang pentingnya menabung untuk masa depan dan hidup secara bijak. Upaya keras orang tua dalam mencari nafkah juga merupakan manifestasi dari fungsi ekonomi ini, membantu memastikan kebutuhan sandang, pangan, dan tempat tinggal bagi anggota keluarga.
8. Fungsi pembinaan lingkungan adalah untuk membantu anggota masyarakat beradaptasi secara seimbang dengan perubahan dinamis dalam masyarakat, sehingga mereka dapat menghindari perlakuan yang merugikan seperti dikucilkan. Di tingkat keluarga, pembinaan lingkungan dilakukan dengan mengajarkan kepada anak tentang pentingnya menjaga kebersihan. Misalnya, dengan mengajak anak untuk tidak membuang sampah sembarangan, membersihkan tempat kotor, dan menjaga kebersihan bersama-sama dengan tetangga.

### 2.3.6 Faktor Yang Melatarbelakangi Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Istri

Persepsi suami terhadap peran ganda istri dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari segi ekonomi, budaya, maupun sosial. Berikut adalah beberapa faktor utama yang melatarbelakangi persepsi (Kamilah, 2024); (Novia, 2024); (Destiantari, 2018); (Hidayati, 2015).

#### 1. Faktor Ekonomi

- Kondisi penghasilan rumah tangga  
Ketidakstabilan ekonomi seringkali memaksa istri untuk bekerja di luar rumah, sehingga mereka harus menjalankan peran ganda sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Suami biasanya melihat kontribusi istri dalam hal ini sebagai penting untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
- Keterlibatan istri dalam aspek ekonomi rumah tangga  
Suami yang menyadari bahwa peran publik istri membantu perekonomian keluarga cenderung memiliki persepsi positif terhadap peran ganda istri. Mereka menganggap bahwa kehadiran istri dalam dunia kerja sangat mendukung pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari.

#### 2. Faktor Budaya

- Konstruksi sosial tentang peran suami dan istri  
Dalam banyak masyarakat, terdapat norma yang menganggap bahwa istri harus bertanggung jawab penuh atas urusan domestik. Hal ini menciptakan ekspektasi bahwa meskipun istri bekerja, mereka tetap berkewajiban menjalankan peran dalam hal rumah tangga dan pengasuhan anak
- Pola pikir patriarki dalam rumah tangga  
Dalam banyak komunitas, pola pikir patriarki masih kuat mengakar, dengan pandangan bahwa laki-laki memiliki peran utama sebagai penyokong ekonomi keluarga, sementara perempuan diharapkan untuk menjalankan tugas domestik. Ini sering kali membuat suami merasa tidak perlu terlibat dalam pekerjaan rumah tangga.

#### 3. Faktor Sosial

- Partisipasi suami dalam mendukung peran istri

Suami yang memberikan dukungan emosional dan praktis kepada istri cenderung memiliki persepsi yang lebih baik terhadap peran ganda mereka. Sebaliknya, kurangnya dukungan dapat menyebabkan konflik dan stres bagi istri.

- Tekanan atau dorongan sosial dari masyarakat sekitar  
Lingkungan sosial dan kondisi sekitar juga mempengaruhi bagaimana suami melihat peran ganda istri. Di masyarakat dengan tingkat pendidikan dan kesadaran gender yang lebih tinggi, suami mungkin lebih terbuka untuk berbagi tanggung jawab domestik.

#### 4. Faktor Agama

- Norma religius dalam pembagian peran gender  
Beberapa suami mungkin merasa terikat oleh nilai-nilai agama yang menekankan pentingnya peran masing-masing dalam keluarga. Meskipun demikian, ada juga suami yang mendukung istri untuk bekerja selama tetap mematuhi nilai-nilai tersebut.

### 2.4 Landasan Teori

Teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons (Wijaya, 2024) berfokus pada terciptanya keteraturan sosial dalam masyarakat. Menurut teori ini, integrasi sosial akan berjalan dengan baik dan normal apabila elemen-elemen atau aktor-aktor yang terlibat dapat menjalankan tugas dan tanggung jawabnya berdasarkan aturan yang telah ditetapkan dalam struktur sosial tersebut.

Teori fungsionalisme struktural yang dikemukakan oleh Talcott Parsons berpendapat bahwa setiap struktur dalam sistem sosial di masyarakat saling berfungsi dan mempengaruhi satu sama lain (Wijaya, 2024). Jika suatu struktur atau sistem dalam masyarakat tidak ada atau tidak berfungsi, maka hukum atau peraturan dalam masyarakat tersebut juga tidak akan ada atau bahkan bisa hilang dengan sendirinya. Sebaliknya, jika masyarakat gagal menjalankan fungsinya dengan baik, maka struktur sosial tersebut tidak akan berfungsi dengan semestinya. Karena struktur dan fungsi dalam masyarakat saling terkait dan saling memengaruhi. Teori fungsionalisme struktural melihat realitas sosial sebagai suatu

hubungan sistem, yaitu sistem masyarakat yang berada dalam keadaan seimbang, di mana setiap bagian saling bergantung satu sama lain (Wijaya, 2024). Oleh karena itu, ketika terjadi perubahan dalam suatu sistem atau struktur sosial, perubahan tersebut akan berdampak pada sistem lainnya. Mengikuti pernyataan diatas, peneliti mencoba mengkaji konsep analisis AGIL dalam teori Talcot Parsons, yang terdiri dari 4 elemen, untuk lebih memahami persepsi suami terhadap peran ganda istri di Desa Labuhan Ratu Danau, Lampung Timur

- **Adaptasi**

Adaptasi bagaimana perubahan peran sosial dan pekerjaan istri mempengaruhi dinamika hubungan keluarga. Setiap komponen dalam masyarakat, termasuk keluarga, memiliki peran untuk menjaga keseimbangan dan stabilitas. Ketika istri menjalankan dua tanggung jawab sekaligus, yakni bekerja di luar rumah dan mengurus keperluan rumah tangga, suami perlu menyesuaikan diri dengan perubahan ini. Persepsi suami terhadap peran ganda istri bisa berbeda-beda, tergantung pada pandangan mereka mengenai pembagian tugas domestik dan peran gender tradisional. Jika suami mendukung dan memahami pentingnya peran ganda istri, hubungan keluarga dapat berjalan dengan baik, ditandai dengan saling pengertian dan dukungan. Sebaliknya, jika terjadi ketidaksepakatan atau ketidakadilan dalam pembagian peran, ketegangan bisa muncul dan mempengaruhi kestabilan hubungan tersebut. Adaptasi ini memerlukan komunikasi dan kolaborasi yang harmonis antara pasangan suami istri dalam mempertahankan keseimbangan peran yang saling mendukung.

- **Pencapaian Tujuan**

Pencapaian tujuan bagaimana suami memahami dan merespons peran istri sebagai pekerja dan ibu rumah tangga. Setiap elemen dalam sistem sosial, termasuk peran suami dan istri, memiliki fungsi yang saling mendukung untuk menciptakan keseimbangan keluarga. Persepsi suami terhadap peran ganda istri dipengaruhi oleh pandangan sosial, budaya, dan pemahaman tentang pembagian tugas yang adil di rumah. Jika suami memiliki

pandangan positif dan mendukung terhadap peran ganda istri, hubungan dan kesejahteraan keluarga dapat meningkat. Sebaliknya, jika persepsi suami negatif atau kurang menghargai peran istri, keseimbangan peran dalam keluarga dapat terganggu. Oleh karena itu, tujuan struktur fungsional tercapai ketika suami mampu mengakui dan menghargai peran ganda istri sebagai kontribusi yang setara dalam menciptakan keharmonisan keluarga.

- **Integrasi Sistem**

Integrasi bagaimana suami memandang dan merespons pembagian tugas yang melibatkan pekerjaan rumah tangga dan pekerjaan di luar rumah yang dilakukan oleh istri. Peran ganda yang dijalankan oleh istri merupakan cerminan dari dinamika dalam sistem sosial yang mencakup berbagai aspek kehidupan, di mana setiap individu memiliki peran yang berkaitan erat serta saling memengaruhi dalam berbagai aspek. Persepsi suami terhadap peran ganda istri sering kali dipengaruhi oleh norma sosial, budaya, dan struktur keluarga yang ada. Suami yang menerima atau mendukung peran ganda istri melihatnya sebagai bagian dari kebutuhan fungsional keluarga yang harus dipenuhi, baik dalam konteks ekonomi, pembagian tugas rumah tangga, maupun dalam mendukung perkembangan setiap anggota keluarga. Sebaliknya, jika persepsi suami lebih konservatif dan menganggap istri hanya seharusnya menjalankan peran domestik, maka ketegangan atau ketidakseimbangan dalam hubungan bisa muncul. Dengan demikian, persepsi suami terhadap peran ganda istri memainkan peran penting dalam dinamika keluarga dan keseimbangan sosial dalam masyarakat secara lebih luas.

- **Latensi (pemeliharaan pola)**

Pemeliharaan pola bagaimana keluarga atau rumah tangga menjalankan peran sosial dan tugas-tugasnya. Dalam hal ini, persepsi suami terhadap peran ganda istri, yang meliputi peran sebagai ibu rumah tangga dan pekerja atau berkarier, dapat mempengaruhi dinamika hubungan keluarga. Pemeliharaan pola ini membutuhkan penyesuaian dan pembagian peran

yang seimbang, serta komunikasi yang efektif antara suami dan istri untuk memastikan kelancaran kedua peran tersebut. Jika suami mendukung atau memiliki pemahaman yang positif terhadap peran ganda istri, hal ini dapat menciptakan keseimbangan dalam keluarga, meningkatkan kepuasan hubungan, dan memperkuat struktur fungsional keluarga. Sebaliknya, jika suami merasa terbebani atau tidak mendukung, hal tersebut dapat menyebabkan ketegangan dalam keluarga dan mengganggu pemeliharaan struktur fungsional yang sehat.

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini merujuk pada sejumlah hasil studi sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan topik yang akan diteliti. Ulasan terhadap penelitian-penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Persepsi Suami Istri Terhadap Gaji Istri Sebagai Harta Bersama Nurhasanah & Miftahul Jannah, 2023	Sebagian suami istri tidak setuju jika gaji istri menjadi harta bersama, dengan alasan tidak seluruh gaji istri dimasukkan sebagai harta bersama, karena untuk tujuan buktikan bahwa suamilah yang memberi nafkah, mencari nafkah itu kewajiban suami	Informan peneliti adalah para suami yang mempunyai istri/sudah menikah Teknik analisis data menggunakan redukasi data, display data, verifikasi	Peran dan tanggung jawab suami dan istri dalam Islam. Misalnya, suami memiliki kewajiban untuk memenuhi kebutuhan keluarga, termasuk menyediakan makanan, sebagai bagian dari hak istri.

---

bukan kewajiban.  
Bersama  
Sedangkan suami  
istri sepakat dengan  
alasan selama  
menikah mereka  
bekerja sama dan  
mengurus usahanya,  
ada perjanjian antara  
suami istri dan harta  
bersama sudah diatur  
dalam undang-  
undang.  
Di publish STIS  
Hidayatullah  
Balikpapan

Memberikan  
wawasan tentang  
perspektif Islam  
tentang hubungan  
perkawinan,  
tanggung jawab  
keuangan, dan  
pentingnya kerja  
sama antara  
pasangan dalam  
menciptakan  
kehidupan  
keluarga yang  
harmonis.  
Pentingnya kerja  
sama dan  
dukungan timbal  
balik antara suami  
dan istri dalam  
membangun  
keluarga yang  
bahagia, karena  
Allah telah  
menciptakan pria  
dan wanita sebagai  
pasangan hidup  
yang saling  
melengkapi dalam  
pernikahan .  
Rumusan  
penelitian dalam

---

				penelitian ini berbeda Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, studi kepustakaan, triangulasi Lokasi dan waktu penelitian berbeda Metode penelitian menggunakan metode kualitatif
2.	Persepsi Suami Dan Istri Terkkaait Beban Ganda stri Dalam Keluarga Buruh Tambak Di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik Mei Zuliawati & Oksiana Jatiningsih, 2023	Persepsi antara suami dan istri sering kali berbeda. Dalam keluarga dengan kondisi ekonomi terbatas, istri cenderung dituntut untuk turut bekerja guna membantu mencukupi kebutuhan rumah tangga. Sementara itu, pada keluarga dengan kondisi ekonomi yang lebih stabil, istri diizinkan bekerja sebagai	Menggunakan teori yang sama, teori persepsi Mc Shane dan Von Glinow Metode penelitian kualitataif deskriptif Teknik penentuan informan sama menggunakan teknik purposive	Menyoroti tantangan yang dihadapi oleh istri di keluarga pekerja tambak, menyoroti dampak status ekonomi terhadap pembagian kerja dalam rumah tangga. Ini menggaris bawahi pentingnya memahami persepsi yang berbeda antara pasangan dalam mengatasi masalah yang berkaitan

	upaya untuk memenuhi kebutuhan tambahan. Di publish ResearchGate		dengan beban ganda istri . Rumusan masalah dalam penelitian ini berbeda Pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam, observasi dan   triangulasi Lokasi dan waktu penelitian berbeda	
3.	Persepsi Terhadap Empati Suami, Dukungan Sosial Dan Kepuasan Pernikahan Pada Istri Dengan Peran Ganda Amalia Juniarly, Rachmawati, Indra Prapto Nugroho, syifa, Yulinda Nuranisyah, 2022	Terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi terhadap empati suami dengan kepuasan dalam pernikahan ( $r=0,546$ ; $p=0,000$ ). Selain itu, dukungan sosial juga menunjukkan korelasi yang signifikan dengan tingkat kepuasan pernikahan ( $r=0,764$ ; $p=0,000$ ). Oleh karena itu, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini	Teknik penentuan informan yang digunakan purposive sampling	Memberikan wawasan berharga tentang pentingnya empati suami dan dukungan sosial dalam berkontribusi pada kepuasan pernikahan di antara istri yang menyulap peran ganda sebagai dokter dan polisi wanita. Metode yang digunakan metode kuantitatif

---

dinyatakan diterima.  
Di publish  
Universitas Negeri  
Surabaya

Rumusan  
penelitian dalam  
penelitian ini  
berbeda  
Teknik  
pengumpulan data  
menggunakan  
teknik skala  
psikologis  
Teknik analisis  
data menggunakan  
analisis korelasi  
pearson  
Lokasi dan waktu  
penelitian berbeda

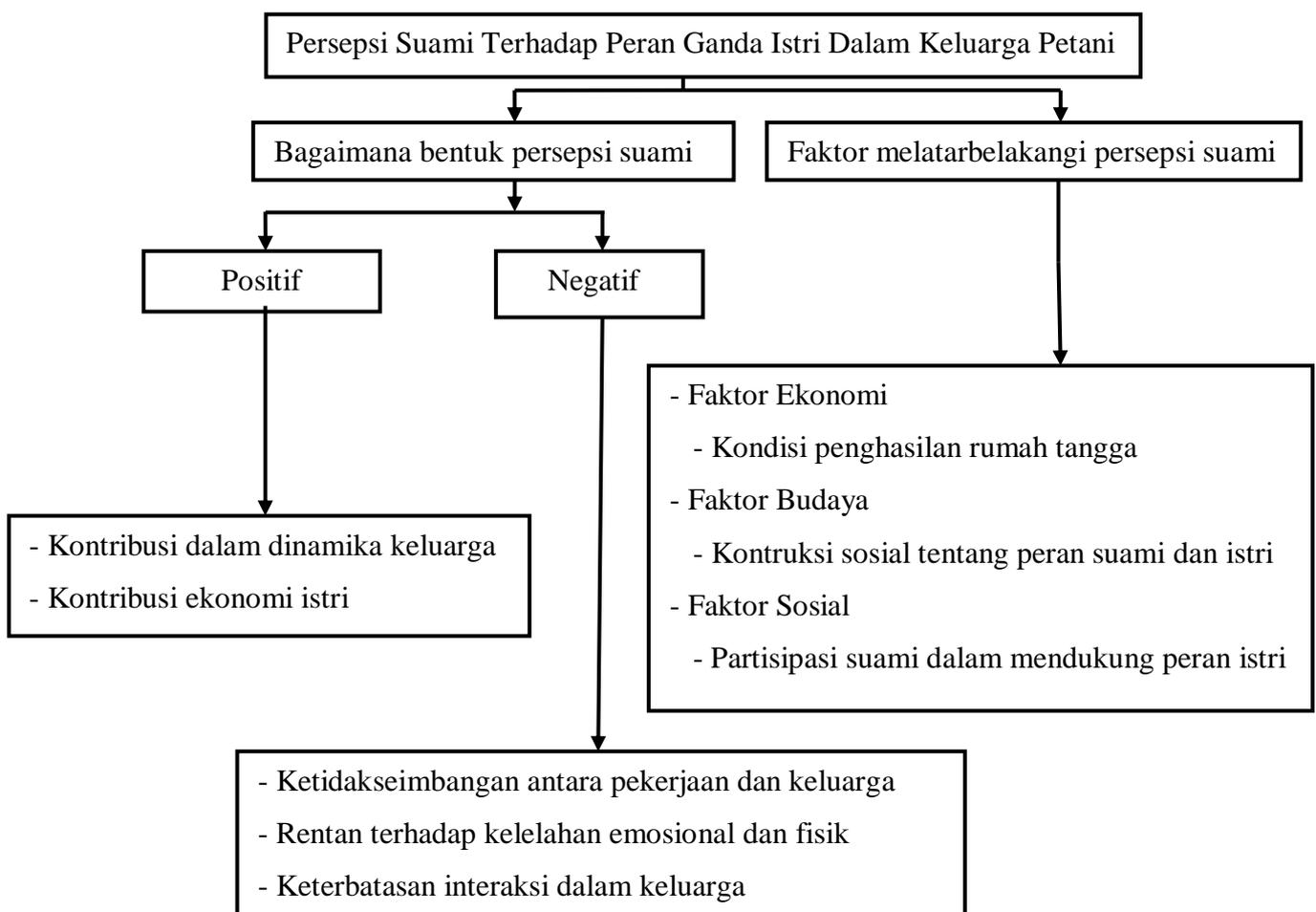
---

*Sumber di olah oleh peneliti, 2024*

## 2.6 Kerangka Berfikir

Dalam keluarga petani yang memiliki penghasilan rendah dan cenderung tidak stabil, peran istri umumnya turut andil dalam membantu mencukupi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Saat ini, semakin banyak perempuan yang memilih untuk bekerja di sektor publik, sebagaimana yang terlihat di Desa Labuhan Ratu Danau, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur sebagai buruh tani atau sekedar membantu suami. Selain itu, di Desa Labuhan Ratu Danau kondisi sosial hidup berdampingan, dan mayoritas ekonomi yang memiliki mata pencaharian di persawahan dapat menciptakan beragam persepsi di desa tersebut dengan demikian dapat menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda istri dapat terbentuk dan berkembang.

Gambar 2.1 Kerangka Pikir



## **BAB 3**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Tipe Penelitian**

Penelitian studi kasus dengan pendekatan kualitatif akan digunakan dalam penelitian ini. Menurut Maleong penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami fenomena seperti perilaku, persepsi, motivasi, atau tindakan subjek penelitian secara menyeluruh. Ini dilakukan melalui deskripsi naratif dalam kata-kata dan bahasa, menggambarkan situasi yang alami, dan menggunakan beragam metode alami (Harahap, 2020). Beberapa bidang penelitian memang lebih cocok untuk dianalisis menggunakan pendekatan kualitatif. Contohnya, ketika ingin memahami pengalaman individu terkait dengan hal-hal seperti sakit, ketergantungan obat, depresi, motivasi belajar, minat, sikap positif, dan motivasi terhadap suatu objek. Metode kualitatif memungkinkan kita untuk mengeksplorasi dan memahami aspek-aspek yang mungkin tidak terlihat sebelumnya di balik fenomena tersebut (Bado, 2022).

Peneliti menggunakan metode kualitatif dikarenakan penelitian tipe ini menggambarkan realitas sosial yang berkaitan dengan masalah kehidupan sosial pada peran ganda istri yang telah memiliki kehidupan rumah tangga tetapi tetap bekerja sebagai buruh dan pekerjaan lainnya di Desa Labuhan Ratu Danau Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Desa Labuhan Ratu Danau, kecamatan Way jepara, kabupaten Lampung Timur. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini yaitu karena Desa Labuhan Ratu Danau memiliki luas daerah persawahan dan banyaknya istri masyarakat sekitar yang bekerja sebagai petani untuk mencari nafkah memenuhi kebutuhan keluarganya. Karena memiliki persawahan yang luas sehingga dapat menciptakan peluang kerja bagi perempuan masyarakat sekitar

untuk menjadi pekerjaan sampingan sebagai buruh tani dan mendapat kesejahteraan melalui penghasilan tambahan keluarganya. adanya kondisi sosial masyarakat yang hidup berdampingan, dan mayoritas ekonomi yang memiliki mata pencaharian di area persawahan dapat menciptakan beragam persepsi di desa tersebut dengan demikian dapat menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda istri untuk layak diteliti.

### **3.3 Fokus Penelitian**

Menurut Spradley dan Sanapiah (1998), penentuan fokus merupakan langkah penting dalam memperjelas arah penelitian, sehingga peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh terhadap kondisi sosial yang sedang dikaji (Alaslan, 2022). Karena di Desa Labuhan Ratu Danau kondisi sosial hidup berdampingan, dan mayoritas ekonomi yang memiliki mata pencaharian di persawahan dapat menciptakan beragam persepsi di desa tersebut dengan demikian dapat menyajikan pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai bagaimana persepsi suami terhadap peran ganda istri dapat terbentuk dan berkembang.

Jadi disini peneliti akan melihat dan mengamati :

1. Bagaimana bentuk persepsi suami terhadap peran ganda istri dalam keluarga petani

- Positif
  - Kontribusi dalam dinamika keluarga
  - Kontribusi ekonomi istri
  
- Negatif
  - Ketidakseimbangan antara pekerjaan dan keluarga
  - Rentan terhadap kelelahan emosional dan fisik
  - Keterbatasan interaksi dalam keluarga

2. Apa faktor yang melatarbelakangi persepsi suami terhadap peran ganda istri dalam keluarga petani

- Faktor Ekonomi
  - Kondisi penghasilan rumah tangga
  
- Faktor Budaya
  - Kontruksi sosial tentang peran suami dan istri
  
- Faktor sosial
  - Partisipasi suami dalam mendukung peran istri

### **3.4 Penentuan Informan**

Teknik purposive adalah metode pemilihan informan yang dilakukan peneliti secara sengaja dengan mempertimbangkan sejumlah kriteria tertentu. Kriteria tersebut meliputi: (1) memiliki pemahaman yang memadai mengenai objek penelitian, (2) merupakan bagian dari komunitas yang menjadi fokus penelitian, (3) menduduki posisi atau jabatan dalam struktur di wilayah penelitian, dan (4) merupakan tokoh agama, tokoh masyarakat, atau pihak lain yang relevan dengan topik penelitian.

Penentuan informan dilakukan melalui tahapan kriteria-kriteria tertentu yaitu meliputi :

- 1) Suami yang bekerja sebagai petani, yang istrinya ikut bekerja membantu memenuhi ekonomi keluarga.
- 2) Waktu pernikahan 5 tahun ke atas.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Observasi merupakan metode yang sering dipakai dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif. Secara prinsip, teknik ini mengandalkan indera

seperti mata, hidung, dan telinga untuk memperoleh informasi yang sesuai guna menjawab rumusan masalah dalam penelitian (Rahardjo, 2011). Hasil observasi bisa mencakup berbagai hal, seperti aktivitas, peristiwa, objek, kondisi, suasana, atau emosi seseorang. Tujuan dari observasi adalah untuk memperoleh pemahaman langsung terhadap suatu peristiwa atau kejadian, yang nantinya dapat digunakan sebagai dasar dalam menjawab pertanyaan penelitian.

Dalam penelitian terkait persepsi suami terhadap peran ganda istri pada keluarga petani di Desa Labuhan Ratu Danau, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, metode observasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman langsung mengenai kondisi nyata di lapangan. Observasi dilakukan dengan pendekatan partisipatif pasif, di mana peneliti hadir di lokasi tanpa ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Fokus pengamatan meliputi interaksi antara suami dan istri, pembagian tugas dalam pekerjaan rumah maupun pekerjaan bertani, serta rutinitas keluarga petani yang berhubungan dengan peran ganda istri. Peneliti juga memperhatikan faktor lingkungan sosial dan budaya yang dapat membentuk persepsi suami, seperti adat istiadat, norma masyarakat, serta dukungan komunitas terhadap keterlibatan istri dalam aktivitas ekonomi. Kegiatan observasi dilakukan secara berulang pada berbagai waktu dan situasi berbeda, dengan tujuan memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar akurat, mendalam, dan mencerminkan keadaan sebenarnya di lapangan.

#### **b. Wawancara Mendalam**

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menghimpun pemikiran serta perspektif responden mengenai topik penelitian secara leluasa, di mana peneliti berperan sebagai pendengar aktif dan mencatat informasi yang disampaikan. Selain itu, dalam proses wawancara ini, peneliti memiliki keleluasaan untuk menambahkan pertanyaan secara spontan sesuai dengan arah percakapan yang sedang berlangsung (Alaslan, 2022).

Pada penelitian mengenai persepsi suami terhadap peran ganda istri dalam keluarga petani di Desa Labuhan Ratu Danau, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, metode wawancara mendalam dimanfaatkan untuk memperoleh informasi yang lebih luas mengenai pandangan, pengalaman, serta faktor-faktor yang membentuk persepsi suami terhadap peran ganda istri. Wawancara dilakukan secara langsung dengan informan kunci yang dipilih melalui teknik purposive, meliputi suami yang istrinya memiliki peran ganda, serta pihak lain yang dinilai relevan. Proses wawancara menggunakan pedoman semi-terstruktur, sehingga peneliti memiliki kerangka pertanyaan namun tetap memberi keleluasaan bagi informan untuk menyampaikan cerita dan penjelasan secara bebas. Bahasa yang digunakan dibuat sederhana dan bersifat akrab guna menciptakan suasana nyaman, sehingga informan dapat berbagi pandangan dan pengalaman tanpa rasa tertekan. Selama proses berlangsung, peneliti mencatat jawaban secara detail dan, atas persetujuan informan, melakukan perekaman percakapan untuk mempermudah analisis. Wawancara dilaksanakan di tempat yang disepakati bersama, seperti rumah informan atau lokasi yang tenang, demi menjaga kerahasiaan sekaligus memastikan data yang diperoleh akurat, informatif, dan sesuai tujuan penelitian.

### **c. Dokumentasi**

Selain dari proses wawancara dan observasi, informasi juga dapat ditemukan dalam bentuk dokumen seperti surat, catatan harian, foto, hasil rapat, dan lain sebagainya. Dokumen-dokumen ini menyimpan fakta-fakta yang dapat membantu dalam mengungkap peristiwa masa lampau, namun peneliti harus memiliki pemahaman teoretis yang cukup untuk dapat menginterpretasikan dokumen-dokumen tersebut dengan baik, sehingga dokumen-dokumen tersebut tidak hanya dianggap sebagai barang yang tidak memiliki makna (Rahardjo, 2011).

Dalam penelitian tentang persepsi suami terhadap peran ganda istri pada keluarga petani di Desa Labuhan Ratu Danau, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, metode dokumentasi dimanfaatkan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Kegiatan dokumentasi mencakup pengumpulan berbagai sumber tertulis, foto, serta arsip yang relevan dengan fokus penelitian. Sumber data dokumentasi antara lain meliputi informasi kependudukan desa, profil wilayah, data jumlah keluarga petani, serta catatan dari kantor desa atau lembaga terkait yang dapat memperkuat pemahaman konteks penelitian. Peneliti juga memanfaatkan foto-foto kegiatan masyarakat, terutama yang menampilkan partisipasi istri dalam pekerjaan pertanian maupun urusan rumah tangga, sebagai bukti visual pendukung hasil temuan. Seluruh proses dokumentasi dilakukan secara terstruktur dengan mencatat asal sumber, waktu, dan jenis dokumen yang dikumpulkan, serta memastikan keaslian dan keterkaitannya dengan topik penelitian. Penggunaan teknik ini berperan penting dalam memverifikasi data dari wawancara dan observasi, sekaligus menyajikan gambaran sosial budaya masyarakat secara lebih lengkap dan akurat.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

#### **Analisis Interaktif dari Miles & Huberman**

Berdasarkan pendapat Miles dan Huberman (1984), analisis data dalam pendekatan interaktif terdiri dari tiga elemen penting, yaitu proses penyederhanaan data (reduksi), penyusunan data agar mudah dipahami (penyajian), serta proses menarik dan memastikan kesimpulan (verifikasi). Mereka menegaskan bahwa ketiga unsur ini harus hadir dalam proses analisis data kualitatif, karena hubungan dan keterkaitan antar komponen perlu terus dikaji untuk mengarahkan dan memperkuat kesimpulan akhir dari penelitian. Dengan kata lain, proses ini merupakan suatu interaksi yang berkelanjutan di antara ketiga komponen tersebut untuk menghasilkan pemahaman yang mendalam dari data kualitatif yang telah dikumpulkan.

#### **1. Reduksi Data**

Tahap awal dalam analisis data kualitatif adalah proses penyederhanaan data. Ini melibatkan penelitian dalam memilih, fokus, menyederhanakan, dan mengabstraksi informasi yang relevan dari semua data yang dikumpulkan. Reduksi data terjadi secara berkelanjutan selama penelitian dan dimulai sejak peneliti memilih kasus untuk diteliti. Saat mengumpulkan data, reduksi data dilakukan dengan merangkum isi catatan dari data yang dikumpulkan di lapangan. Dalam hal ini, peneliti dapat melakukan pengkodean, mencari tema utama, menentukan batasan masalah, dan menyusun catatan lapangan. proses yang berlangsung secara berkesinambungan hingga mencapai tahap penyusunan laporan penelitian.

## **2. Penyajian Data**

Tahapan kedua dalam analisis data kualitatif adalah tahap penyajian data. Tahap ini berkaitan dengan cara menyusun dan menata informasi sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan serta menentukan langkah selanjutnya. Penyajian data biasanya disusun dalam bentuk uraian naratif dan deskriptif yang merangkum hasil reduksi data. Informasi tersebut disampaikan dengan bahasa yang runtut, logis, dan sistematis agar mudah dipahami oleh pembaca.

## **3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi**

Makna memiliki peran penting dalam penelitian kualitatif. Peneliti harus berupaya menggali makna dari data dengan cermat, menyeluruh, dan mendalam. Menarik kesimpulan yang mengungkap makna dari peristiwa yang diteliti memerlukan pertimbangan yang hati-hati. Penarikan kesimpulan melibatkan interpretasi data yang telah dianalisis. Ini merupakan bagian penting dari proses secara keseluruhan, berbeda dengan penarikan kesimpulan dalam penelitian kuantitatif yang lebih fokus pada pengujian hipotesis. Dalam penelitian ini, kesimpulan harus terus diperiksa untuk memastikan kebenaran dan relevansinya, sehingga validitasnya terjamin. Artinya, makna yang ditemukan dari data harus selalu diuji agar dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah

## **BAB 5**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pandangan suami terhadap peran ganda istri dalam keluarga petani di Desa Labuhan Ratu Danau, Kecamatan Way Jepara, Kabupaten Lampung Timur, dapat disimpulkan bahwa :

1. Persepsi suami terhadap peran ganda istri dalam keluarga petani di Desa Labuhan Ratu Danau Kecamatan Way Jepara Kabupaten Lampung Timur cenderung menunjukkan sisi negatif. Suami melihat bahwa peran ganda istri sering menimbulkan ketidakseimbangan antara pekerjaan dan keluarga, membuat istri rentan mengalami kelelahan fisik maupun emosional, serta membatasi interaksi dalam keluarga. Kondisi ini mencerminkan adanya dilema antara kebutuhan ekonomi dengan kebutuhan emosional rumah tangga, di mana peran ganda istri dianggap penting tetapi pada saat yang sama menimbulkan beban tambahan bagi keharmonisan keluarga.
2. Faktor yang melatarbelakangi persepsi suami terhadap peran ganda istri dipengaruhi oleh tiga hal utama, yaitu faktor ekonomi, budaya, dan sosial. Faktor ekonomi berupa keterbatasan penghasilan rumah tangga menjadi pendorong utama istri untuk turut bekerja. Faktor budaya terkait dengan konstruksi sosial yang menempatkan peran domestik sebagai tanggung jawab istri, meskipun perlahan mengalami pergeseran ke arah lebih setara. Sedangkan faktor sosial tampak dari partisipasi dan dukungan suami, di mana keterlibatan suami dalam pekerjaan domestik dan pengasuhan sangat memengaruhi apakah persepsinya cenderung positif atau negatif terhadap peran ganda istri.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian ini, maka saran yang dapat peneliti sampaikan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, khususnya keluarga petani, perlu ditumbuhkan kesadaran akan pentingnya kerja sama dan komunikasi yang setara dalam rumah tangga. Suami diharapkan tidak hanya memandang peran ganda istri sebagai beban atau ancaman terhadap peran tradisionalnya, tetapi juga memberikan dukungan nyata, baik dalam bentuk bantuan praktis di rumah maupun dukungan emosional. Dengan adanya pembagian tanggung jawab yang lebih adil, beban istri dapat berkurang, interaksi keluarga lebih terjaga, dan keharmonisan rumah tangga dapat dipertahankan meskipun istri menjalankan peran ganda.
2. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan memperluas lingkup kajian dengan melibatkan perspektif istri dan anak, sehingga gambaran mengenai dampak peran ganda lebih mendalam. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur hubungan antara faktor ekonomi, budaya, serta dukungan sosial dengan persepsi suami, sehingga hasil yang diperoleh lebih mendalam sekaligus dapat dibandingkan dengan temuan penelitian kualitatif ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Kaharuddin, K. (2021). Kualitatif: ciri dan karakter sebagai metodologi. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(1), 1-8.
- Adji, M. M. (2022). Strategi Ibu Bekerja Dalam Mendampingi Anak Study From Home (Studi Kasus pada Desa Sumberejo, Kabupaten Lampung Timur).
- Aisyah, N. (2013). Relasi gender dalam institusi keluarga (pandangan teori sosial dan feminis). *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 5(2).
- Anshori, A. (2018). *Dampak peran ganda suami terhadap keharmonisan keluarga Tenaga Kerja Wanita (TKW) prespektif gender: Studi di Desa Pagelaran Kecamatan Pagelaran Kabupaten Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Ares, K. F., Kerebungu, F., & Santie, Y. D. (2022). Peran Istri dalam Memenuhi Kebutuhan Ekonomi Rumah Tangga Petani Kelapa di Desa Tenga Kecamatan Tenga Kabupaten Minahasa Selatan. *Indonesian Journal of Social Science and Education*, 01-08.
- Astuti, A. W., Sapitri, D. N., Jannah, A., Triana, P., Harahap, R. I., & Erni, S. (2024). Persepsi Masyarakat Terhadap Peran Ganda Pada Perempuan Sebagai Wanita Karier Dalam Membantu Ekonomi Keluarga. *Journals of Indonesian Multidisciplinary Research*, 3(1), 1-13.
- Balqis, A. P., Afrizal, S., & Lindawati, Y. I. (2024). Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Pada Keluarga Inklusi Di Kota Tangerang). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 7(2), 182-187.
- Bado, B. (2022). Model Pendekatan Kualitatif: Telaah Dalam Metode Penelitian Ilmiah

- Destiantari, E. K., & Indrawati, E. S. (2018). *Hubungan antara dukungan sosial suami dengan konflik peran ganda pada karyawan bagian produksi di PT. Royal Korindah Purbalingga* (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).
- DINDA, L. A. (2023). *Analisis Peran Buruh Tani Perempuan Dalam Meningkatkan Perekonomian Keluarga Terdampak Covid-19 Persepektif Ekonomi Islam (Studi di Desa Pulau Panggung Kecamatan Abung Tinggi Kabupaten Lampung Utara)* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Fahmi, D. (2020). *PERSEPSI: Bagaimana sejatinya persepsi membentuk konstruksi berpikir kita*. Anak Hebat Indonesia.
- Hakim, F. B., Yunita, P. E., Supriyadi, D., Isbaya, I., & Ramly, A. T. (2021). Persepsi, Pengambilan Keputusan, Konsep diri dan Value. *Diversity: Jurnal Ilmiah Pascasarjana*, 1(3).
- Hidayati, N. (2015). Beban ganda perempuan bekerja (antara domestik dan publik). *Muwazah: Jurnal Kajian Gender*, 7(2).
- Irwan, I., Siska, F., Zusmelia, Z., & Meldawati, M. (2022). Analisis perubahan peran dan fungsi keluarga pada masyarakat Minangkabau dalam teori feminisme dan teori kritis. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 6(1), 191-205.
- KAMILAH, U. N. (2024). Analisis Faktor Penyebab Beban Ganda (Double Burden) Pada Istri Dalam Kerangka Analisis Harvard.

- Kurniawan, A., & Hidayah, N. (2020). Perempuan Sebagai Tulang Punggung Keluarga (Studi Buruh Perempuan di Pabrik Bulumata Palsu PT. Tiga Putera Abadi Perkasa, Purbalingga, Jawa Tengah). *E-Societas*, 9(3).
- Lestari, S. (2022). Peran ganda perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (Studi pada perempuan di Desa Getas, Kecamatan Singorojo, Kabupaten Kendal) (UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG)
- Marisa, C., Fitriyanti, E., & Utami, S. (2021). Gambaran Keharmonisan Keluarga Di Tinjau Dari Peran Suami dan Istri. *Journal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 13(2), 131-137.
- Miranti, V. (2019). Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Pedagang Kue Tradisional Di Pasar Doping Kelurahan Doping Kecamatan Penrang Kabupaten Wajo. *skripsi, Progam Studi Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan*, 52, 1-5.
- Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif.
- NINGSI, S. R. (2023). *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Peran Ganda Istri Dalam Keluarga Di Dusun Rante Takoa Desa Pararra Kecamatan Sabbang Kabupaten Luwu Utara* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo).
- Nisa, A. H., Hasna, H., & Yarni, L. (2023). Persepsi. *KOLONI*, 2(4), 213-226.
- Novia, W. (2024). *Persepsi Suami Terhadap Peran Ganda Perempuan Dalam Keluarga Di Desa Reudeup Kecamatan Montasik Kabupaten Aceh Besar* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry).
- Parmana, E., & Fitriani, E. (2021). Peran Ganda Perempuan Buruh Tani Karet. *Culture & Society: Journal Of Anthropological Research*, 3(1), 61-71.

- Putri, A. S., & Anzari, P. P. (2021). Dinamika peran ganda perempuan dalam keluarga petani di Indonesia. *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial*, 1(6), 757-763.
- Pasa, R. (2021). Peran Ganda Perempuan Buruh Kupas Kolang-Kaling Di Kelurahan Sukarame II, Kecamatan Teluk Betung Barat, Kota Bandar Lampung.
- Rahardjo, M. (2011). Metode pengumpulan data penelitian kualitatif.
- Sulihkhodin, M. A. (2021). Peran Ganda Perempuan Pada Keluarga Masyarakat Petani Di Desa Srikaton Ngantru Kabupaten Tulungagung. *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)*, 2(1), 12-22.
- Syuhudi, M. I. (2022). Berbagi Kuasa: Kesetaraan Peran Suami Istri dalam Rumah Tangga. *MIMIKRI*, 8(1), 207-229.
- Tenri Awaru, A. O. (2021). Sosiologi Keluarga.
- Umanailo, M. C. B., & Basrun, C. (2019). Talcot Parson and Robert K Merton. *no. October*, 1-5.
- Wijaya, W. Teori Teori Sosial Dan Antropologi. Pengantar Sosiologi Dan Antropologi, 39.
- Widyasari, A., & Suyanto, S. (2023). Pembagian Kerja dalam Rumah Tangga antara Suami dan Istri yang Bekerja. *Endogami: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, 6(2), 209-226.
- Yare, M. (2021). Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa

Kabupaten Biak Numfor. *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi*, 3(2), 17-28.

Yusliyanti, N., Ramdani, T., & Wijayanti, I. (2023, April). Peran Ganda Perempuan Dalam Rumah Tangga (Studi Kasus Perempuan Pedagang Ikan di Pasar Lantang Kecamatan Lopok Kabupaten Sumbawa). In *Prosiding Seminar Nasional Mahasiswa Sosiologi* (Vol. 1, No. 1, pp. 262-287).

Zulawati, M., & Jatningsih, O. (2023). Persepsi Suami dan Istri Terkait Beban Ganda Istri dalam Keluarga Buruh Tambak di Desa Pangkah Wetan Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 11(1), 114-129.